

**PERILAKU CINTA RASUL DALAM BUKU “JANGAN SAKITI RASULULLAH
AL-MUSTHAFA” KARYA UST. MIFTAHUR RAHMAN EL-BANJARY
DAN DESAIN APLIKASI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)**

Oleh:

Tina Sustiana

NIM.1617402221

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Tina Sustiana
NIM : 1617402221
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “*Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa Karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary dan desain aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren*” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberitanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Tina Sustiana

NIM. 1617402221

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERILAKU CINTA RASUL DALAM BUKU “JANGAN SAKITI RASULULLAH AL-MUSTHAFA” KARYA UST. MIFTAHUR RAHMAN EL-BANJARY DAN DESAIN APLIKASI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN

Yang disusun oleh : Tina Sustiana, NIM : 1617402221, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris
Sidang,



Dimas Indianto S, M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,



Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP.: 19811231 200901 5 008



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Tina Sustiana

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tina Sustiana

NIM : 1617402221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : *Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah*

Al-Musthafa Karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary dan desain aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

**PERILAKU CINTA RASUL DALAM BUKU “JANGAN SAKITI RASULULLAH
AL-MUSTHAFI” KARYA UST. MIFTAHUR RAHMAN EL-BANJARY
DAN DESAIN APLIKASI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN**

TINA SUSTIANA

NIM. 1617402221

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Rasulullah adalah seorang yang memiliki kepribadian yang luar biasa dan sangat mengagumkan. Beliau adalah seorang rasul dengan budi pekerti yang luhur. Cintanya pada umat nyaris tak bertepi. Rasulullah tetap menampilkan akhlak yang mulia meskipun mendapat ejekan dan siksaan dari kaumnya. Batu, kerikil yang berterbangan ke tubuhnya serta cacian makian, ejekan sumpah serapah tidak akan pernah meredam cinta Rasulullah pada umatnya. Dengan akhlak mulia yang dimilikinya, beliau menjadi panutan setiap orang. Kemuliaan akhlak Rasulullah ini yang bisa menjadi bekal umat Islam dalam melalui zaman yang penuh dengan kerusakan moral ini. Di zaman sekarang banyak sekali umat muslim yang jangankan cinta, kenal saja mungkin hanya sekedar namanya, bagaimana akan mengikuti Rasulullah kalau kenal saja tidak. Banyak juga orang yang mengaku cinta pada Rasulullah namun hanya di mulut saja. Ada sebagian orang yang mengaku cinta akan tetapi tidak melaksanakan sebagai mana seharusnya mencintai Nabi Muhammad SAW itu sendiri. Semua orang butuh proses untuk bisa mencintai Rasulullah, dari mulai mengenal siapa nabi, siapa keluarganya, dan bagaimana kisah-kisahannya. Itu semua bisa didapatkan bila mau mencari informasi. Setiap orang memiliki benih cinta kepada Rasulullah hanya saja bagaimana mengolah dan merawat benih itu, apakah bisa sampai tumbuh dan berbuah menghasilkan perilaku-perilaku terpuji, atau justru sebaliknya akan layu karna tidak dirawat. Cara merawat benih itu bisa melalui pembelajaran dalam pondok pesantren. Permasalahan-permasalahan itu yang membuat penulis ingin meneliti tentang Perilaku Cinta Rasul Dalam Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa” Karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary dan desain aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga bisa mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku cinta rasul dalam Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa” karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary dan desain aplikasi dalam pembelajaran di pondok pesantren dapat disimpulkan Perilaku-perilaku cinta Rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa adalah mengenal lebih dekat Rasulullah dengan mempelajari sirah nabi, taat dan patuh kepada Rasulullah, ittiba dan meneladani akhlak Rasulullah dan, banyak menyebut nama Rasulullah dengan bershalawat. Selanjutnya untuk desain aplikasi pembelajaran Perilaku cinta Rasul di Pondok Pesantren menggunakan metode pembiasaan, qudwah (panutan) dan nasihat yang diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren

Kata kunci: *perilaku, cinta, Rasulullah*

ABSTRACT

Rasulullah was a man who had an extraordinary and very amazing personality. He was an apostle with noble character. His love for the people is almost endless. Rasulullah still displayed noble morals despite the ridicule and torture of his people. Stones, pebbles that flew over his body and insults, curses and curses would never dampen the Prophet's love for his people. With his noble character, he became everyone's role model. The Prophet's moral dignity can be the provision for Muslims to go through this era of moral decay. In this day and age there are so many Muslims who ignore love, maybe just know their name, how would they follow the Prophet if they did not know him. There are also many people who claim to love the Prophet, but only by mouth. There are some people who claim to love but do not practice as they should love the Prophet Muhammad SAW himself. Everyone needs a process to be able to love the Prophet, from getting to know who the prophet is, who his family is, and what his stories are. It can all be obtained if you want to find information. Everyone has the seeds of love for the Messenger of Allah, it's just how to cultivate and care for the seeds, can they grow and bear fruit, or on the contrary, they will wither because they are not cared for. These problems make the writer want to research about the implementation of the Education of Love for the Apostle in the book *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* by Ust. Miftahurrahman El-Banjary

The type of research that researchers do is library research (library research). Library study is a study that is used to collect information and data with the help of various materials in the library such as documents, books, magazines, historical stories, etc. Literature study can also study reference books and the results of similar previous research which are useful for obtaining a theoretical basis for the problem to be studied

After the writer conducted the research, the writer found two important points, namely how to grow the Prophet's love, there are five ways. 1). Realizing that loving the Messenger of Allah is Allah's command. 2). Get to know the Prophet closely. 3). The most lovable person. 4). The amount of the Prophet's love for his people. 5). Pray so that you can love the Prophet Muhammad. For the second important point, namely, having love in your heart must be proven in real action by means. First, prioritizing and glorifying prophets of all humans. Second, respect and obey the words of the Prophet. Third, follow the morals of the Prophet. Fourth, multiplying his name with prayer.

Keywords: *love, morals, Rasulullah*

MOTTO

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

“seseorang itu akan bersama siapa yang dia cintai”

HR. Bukhori dan Muslim



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	<i>Alif</i>	-	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Sa</i>	<i>ṡ</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha</i>	<i>ḥ</i>	<i>Ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>Kha</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Zal</i>	<i>Ẓ</i>	<i>Zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>
ص	<i>Sad</i>	<i>ṣ</i>	<i>Es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>Dad</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik dibawah)</i>

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap,

termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : **مسلمة** ditulis *Musallamah*.

C. Tā` marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : **إسلامية** ditulis *Islāmiyyah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : مكة المكرمة ditulis *Makkatul Mukarrmah*.

D. Vokal Pendek

fathah ditulis a, contoh : كتب ditulis *kataba*

kasrah ditulis i, contoh : حسب ditulis *ḥasiba*

dammah ditulis u, contoh : حسن ditulis *ḥasuna*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, contoh : جاء ditulis *ja ā*

i panjang ditulis ī, contoh : عليهم ditulis *'al īmun*

u panjang ditulis ū, contoh : عيوب ditulis *'uy ūbun*

F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap ي (Fathah dan ya) ditulis ai Contoh : ليلة ditulis *lailatun*

Vokal rangkap و (Fathah dan waw) ditulis au Contoh : لون ditulis *launun*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Dipisah dengan apostrof (') أنتم ditulis *a`antum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf al- qamariyah ditulis الكتاب ditulis *Al-kit ābu*

2. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya. الشهادة ditulis *as-syahādah*

I. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

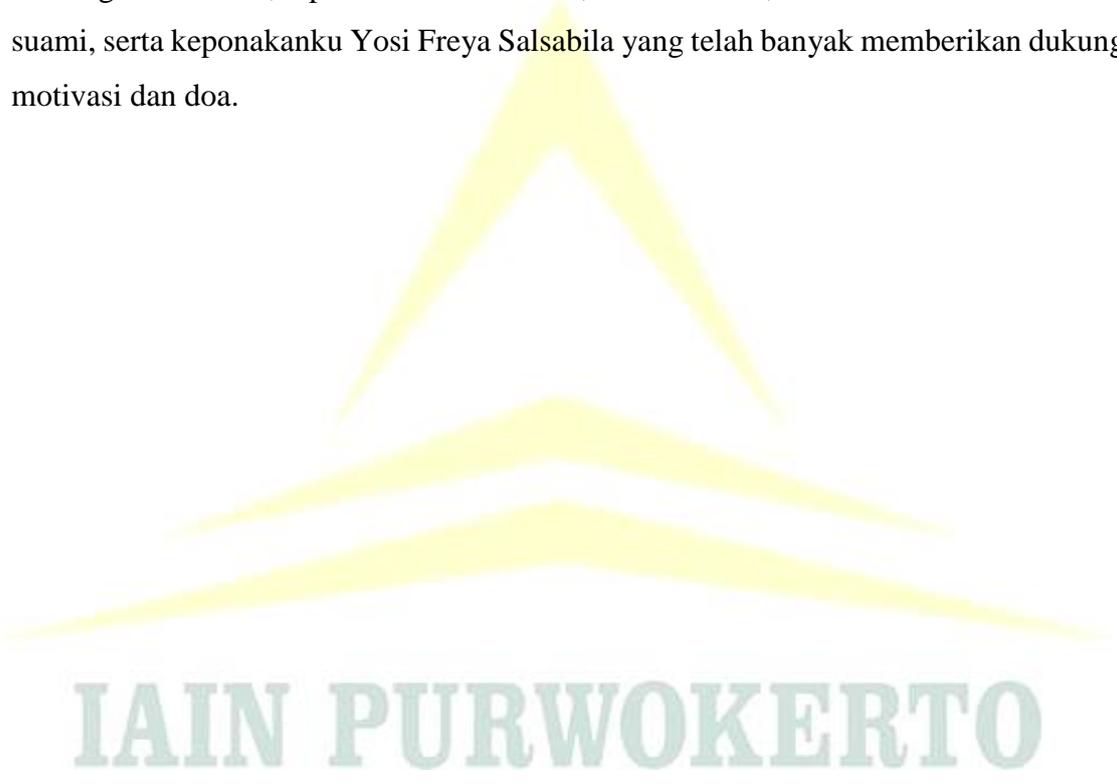
1. Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh شيخ الإسلام : ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islam*

PERSEMBAHAN

Segala puji penulis persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya. penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua yang telah berkenan membantu dan mendoakan demi kelancaran penulis dan selalu menjadi penyemangat dan memotivasi terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Sayidil Musthofa Muhammad SAW, yang menjadi motivasi utama dalam penulisan skripsi ini.
2. Keluarga tercintaku, Bpk. Karsan Sumiardi, Ibu Kusenah, Mba Desi Wulandari beserta suami, serta keponakanku Yosi Freya Salsabila yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan doa.



IAIN PURWOKERTO

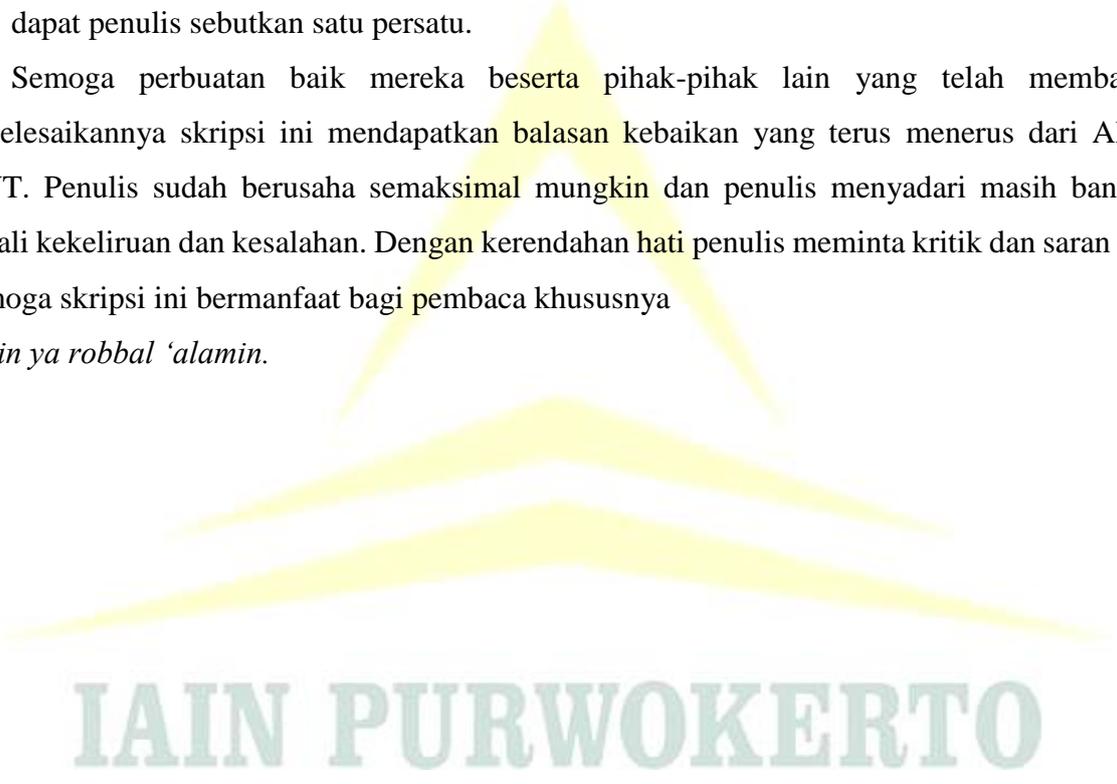
KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Perilaku Cinta Rasul dalam Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa” karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary dan Desain Aplikasi Pembelajarannya di Pondok Pesantren”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya dengan harapan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti dan kita bisa diakui menjadi umat beliau. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Mohon maaf dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

3. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kajar/Kaprodi PAI FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing peneliti n dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Sekjur/Sekprodi PAI FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Dr. Fauzi, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti serta kelas PAI E angkatan 2016 selama studi di kampus.
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
12. Ustadz Dr. Miftahurrahman El-Banjary, M.A. Pengarang buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* yang telah memberikan banyak ilmu dalam karya-karyanya dan telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini.

13. Abah KH. Ibnu Mukti, M. Pd.I dan Ibu Nyai Dra. Permata Ulfa, M.Si sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang selalu penulis harapkan barakah ilmunya.
14. Segenap Ustadz, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran, yang telah mengajarkan banyak ilmu.
15. Teman-teman Santri Pondok Pesantren Al- Amin Pabuaran, keluarga kedua penulis yang telah membantu dan menemani sampai terselesaikannya skripsi ini
16. Keluarga besar PAI E Angkatan 2016 teman seperjuangan yang telah memberikan banyak warna dalam perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga perbuatan baik mereka beserta pihak-pihak lain yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang terus menerus dari Allah SWT. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan penulis menyadari masih banyak sekali kekeliruan dan kesalahan. Dengan kerendahan hati penulis meminta kritik dan saran dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya
Amin ya robbal 'alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTO.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii

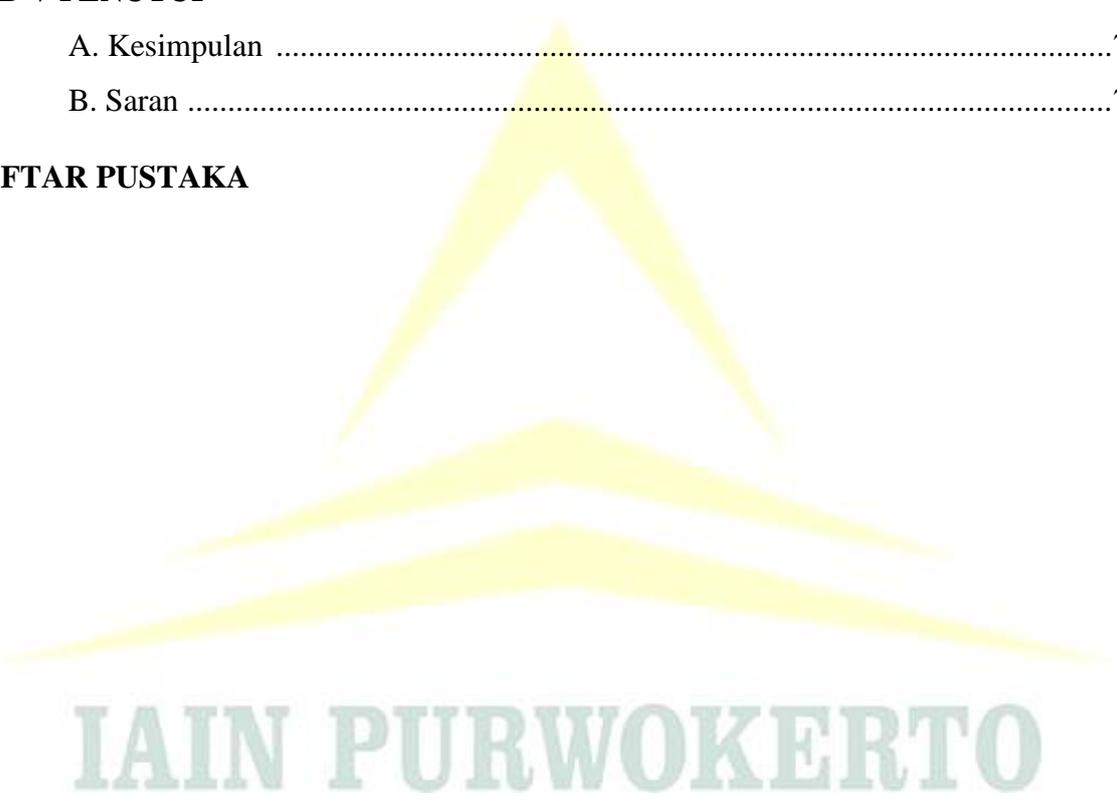
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegiatan	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Cinta Rasul	
1. Pengertian Cinta Rasul.....	12
2. Pentingnya Cinta Kepada Rasul.....	16
B. Bukti Mencintai Rasul	
1. Mengetahui Lebih Dekat Rasulullah dengan Mempelajari Sirah Nabi	
2. Taat dan Patuh Kepada Rasulullah	
3. Ittiba dan Meneladai Rasulullah	22
4. Shalawat Bukti Cinta Rasul	26
5. Indahnnya Cinta Para Sahabat Terhadap Rasulullah.....	33
C. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	42

2. Strategi pembelajaran di Pondok Pesantren.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU JANGAN SAKITI RASULULLAH AL-MUSTHOFA	
A. Biografi Ustadz Miftahurrahman El-Banjary	40
B. Sinopsis Isi Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary.....	56
B. Desain Aplikasi Pembelajaran Perilaku Cinta Rasul di Pondok Pesantren.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah adalah manusia paling mulia, yang pantas dijadikan figur idola dalam kehidupan. Beliau adalah kekasih Allah yang namanya selalu disandingkan bersamanya. Cinta kepada Rasulullah adalah obat cinta yang menyembuhkan. Telaga Kautsar yang melegakan dahaga kerinduan. Cinta yang menyelamatkan serta mengundang kecintaan Allah yang bersifat *Ar-Rahman*. Seseorang tidak akan bisa sempurna mencintai Allah tanpa didasari kesempurnaan cinta kepada Rasulullah. Dialah yang mengenalkan umat manusia kepada Allah, dialah yang mengajarkan berbagai hal untuk bisa berhubungan dengan Allah. Tidak mudah Rasulullah dalam menyebarkan ajarannya, banyak sekali tantangan, cacian, makian, siksaan, bahkan ancaman dalam tugasnya itu. Namun dia tidak pernah lelah dalam menjalankan semuanya. Itu semua karena kecintaan beliau terhadap Allah dan umatnya.¹

Dalam Firman Allah Surat Ali Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

Artinya: “jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang”

Puncak hubungan adalah cinta, karena itu ayat di atas membahas tentang cinta kepada Allah dan syarat mendapatkannya. Mengikuti Rasulullah dalam hal-hal yang sifatnya wajib baru mengantar seseorang memasuki gerbang cinta sejati kepada Allah. Kalaupun mengikuti rasul dalam batas minimal ini sudah akan dinamai cinta, maka itu adalah tangga pertama dari cinta. Bisa jadi, tahap yang mendekati puncak cinta itu seperti yang dilukiskan dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhari melalui Abu Hurairah bahwa Allah berfirman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى قَالَا: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَّافِلِ حَتَّى أَحِبَّهُ... (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah sholallahu alaihi wasallam bersabda: sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman: siapa yang memusuhi wali-wali-Ku maka telah Ku-umumkan perang atasnya. Tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu, lebih Ku-sukai daripada mendekatkan diri dengan yang

¹ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 11.

Ku-fardukan. Seseorang yang terus berusaha mendekatkan diri dengan amalan-amalan sunah pada akhirnya Aku mencintainya.....”(HR. Bukhari) ¹

Mengikuti nabi memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri dalam hal yang wajib, sunah maupun keseharian beliau yang bukan merupakan ajaran agama tetapi bila itu dilakukan karena cinta dan untuk meneladani beliau maka Allah tidak akan membiarkan cinta kepada nabi-Nya bertepuk sebelah tangan.²

Dalam ayat Ali Imran ayat 31 dapat dipahami bahwa Allah tidak semata-mata ingin cinta itu dipersembahkan hanya untuk-Nya. Namun Allah menjadikan syarat mencintai-Nya dengan jalan mengikuti Nabi Muhammad. Itu menjelaskan betapa istimewanya Nabi Muhammad disisi Allah.³ Dalam mengikuti perilaku nabi, sangat perlu dihadirkan rasa cinta pada beliau, ketika seseorang hanya mengikuti saja tanpa adanya rasa cinta. Maka suatu amalan bagaikan tanpa ruh akan hambar rasanya. Berbeda ketika mengikuti nabi dengan cinta, itu akan membuat amal ibadah terasa menyenangkan saat dilakukan.⁴ Seseorang yang jatuh cinta akan rela melakukan apa saja yang dilakukan oleh orang yang dicintainya dan rela meninggalkan apapun yang dibencinya. Begitulah seorang yang jatuh cinta akan meletakkan kesenangan orang yang dicintainya di atas segala-galanya. Bagi orang yang memiliki kecintaan pada Rasulullah akan melakukan segala hal yang membuat Rasulullah senang dan meninggalkan apa yang dibenci Rasulullah itu akan terjadi otomatis muncul dari dalam dirinya tanpa adanya sebuah keterpaksaan.

Mengikuti perilaku Nabi Muhammad SAW merupakan jalan untuk meraih kecintaan Allah. Bagaimana mungkin bisa mengenal Allah kalau tidak dengan perantara nabi. Seperti halnya kewajiban mencintai Allah setiap muslim juga wajib mencintai Rasulullah. Sejatinya seorang pecinta itu tidak membutuhkan alasan-alasan untuk mencintai orang yang dicintai, meski demikian untuk memantapkan dan meyakinkan orang yang dicintai, sebuah cinta layaknya memiliki alasan, di antara alasan-alasan seseorang harus mencintai Rasulullah adalah:

1. Aku mencintai Rasulullah karena Allah juga mencintainya dan mencintainya merupakan salah satu perintahnya serta bukti ketaatan pada Allah

¹ Lilik Mursito, “Wali Allah Menurut Al-Hakim, At-Tirmidzi dan Ibnu Taimiyah”, Jurnal Kalimah. vol. 13, 2015, hlm. 342.

² M. Qurays Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 65.

³ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 78.

⁴M. Yaseer Fachri, *Muhammad SAW on Facebook*, (Jakarta: Hikmah, 2009), hlm. 3.

2. Aku mencintai Rasulullah karena mencintainya adalah jalan menuju kedekatan Allah dan jalan untuk meraih kenikmatan surga.
3. Aku mencintai Rasulullah karena dengan mencintainya akan menyempurnakan keimananku.
4. Aku mencintai Rasulullah karena dengan mencintainya akan mendatangkan rahmat dan kasih sayang Allah serta seluruh penduduk langit dan bumi.
5. Aku mencintai Rasulullah karena dia satu-satunya nabi yang bisa memberi syafaat di hari kiamat kelak.¹

Zaman Rasulullah SAW sudah terjadi sangat lama. Namun meneladani Rasulullah masih sangat relevan bila dijadikan teladan hingga sekarang. Segala ucapan dan perilaku Rasulullah masih relevan dengan yang terjadi di masa ini walaupun secara kasat mata saat ini adalah zaman yang modern dibanding pada zamanya Rasulullah. Di era milenial ini, kerukunan antar umat terus diganggu dengan merebaknya hoax dan ujaran kebencian. Padahal, nabi tidak pernah mengajarkan atau memberikan contoh untuk saling membenci.²

Seperti dalam kisah ketika, Rasulullah melakukan perjalanan dakwah ke Thaif. Di sana dia sama sekali tidak mendapatkan sambutan yang baik walaupun pemimpin Thaif masih kerabat dengan Rasulullah. Masyarakat Thaif justru mencaci maki, mengejek bahkan sampai melakukan seerangan fisik. Seperti melempar batu dan itu membuat kaki Rasulullah luka menganga dan berdarah. Zaid bin Haritsah pun tak luput dari sasaran masyarakat Thaif ia sama terlukanya seperti Rasulullah. Setelah semua kejadian itu, Rasulullah beristirahat di sebuah kebun lalu didatangi oleh Malaikat Jibril.

“Ya Rasulallah” kata Malaikat Jibril, “sesungguhnya Allah telah mendengar perkaataan dan penolakan kaummu terhadapmu. Dia telah mengutus malaikat penjaga gunung supaya engkau perintahkan apa yang engkau kehendaki terhadap Bani Tsaqif itu”. “Ya Rasulallah” sahut malaikat penjaga gunung “jika engkau mau aku melipatkan dua gunung besar ini di atas mereka, niscaya akan aku lakukan”. “Tidak Jibril, tidak” jawab nabi tegas “bahkan aku berharap mudah-mudahan Allah memberikan kepada

¹ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah....*, hlm. 80.

² Budi Prakoso, “*Perlunya Meneladani Rasulullah SAW di Era Milenial*”, *Kompasiana*, 20 November 2018.

mereka keturunan yang menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun”.³

Dari cerita tersebut terlihat jelas keindahan akhlak Rasulullah, beliau tidak mau membalas orang-orang yang mendzoliminya bahkan Rasulullah justru mendoakan untuk kebaikan masyarakat Thaif. Rasulullah adalah sosok pribadi yang cintanya nyaris tak bertepi. Batu, kerikil yang berterbangan ke tubuhnya serta cacian makian, ejekan sumpah serapah tidak akan pernah meredam cinta Rasulullah pada umatnya. Dengan sosok yang seperti itu sudah selayaknya kita juga mencurahkan segenap cinta dan pengorbanan pada Rasulullah.

Namun di zaman sekarang banyak sekali umat muslim yang jangankan cinta, kenal saja mungkin hanya sekedar namanya, bagaimana akan mengikuti Rasulullah kalau kenal saja tidak. Banyak juga orang yang mengaku cinta pada Rasulullah namun hanya di mulut saja. Ada sebagian orang yang mengaku cinta akan tetapi tidak melaksanakan sebagai mana seharusnya mencintai Nabi Muhammad SAW itu sendiri. Dan ada juga yang cinta tapi tidak mengetahui bagaimana cara mencintai nabi agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Semua orang butuh proses untuk bisa mencintai Rasulullah, dari mulai mengenal siapa nabi, siapa keluarganya, dan bagaimana kisah-kisahnyanya. Itu semua bisa didapatkan bila mau mencari informasi, mau belajar, mau membaca, ataupun mendengarkan kisah-kisah teladan dari para ustadz yang bisa menjadikan hati terketuk untuk mencintai nabi. Setiap orang memiliki benih cinta kepada Rasulullah hanya saja bagaimana mengolah dan merawat benih itu, apakah bisa sampai tumbuh dan berbuah, atau justru sebaliknya akan layu karna tidak dirawat. Apa buah dari mencintai nabi? Buahnya ialah bisa mencontoh dan mengikuti akhlak perilaku nabi. Untuk menghasilkan buah yang manis itu diperlukan pendidikan atau upaya untuk merubah sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Seorang muslim membutuhkan cara untuk menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Setelah tumbuh cinta itu diharapkan bisa mengimplementasikannya dalam keseharian. Banyak cara untuk bisa menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah berusaha untuk mengenal beliau. Dalam rangka mengenal Rasulullah. Habib Ali Al-Jufri telah membagi ilmu-ilmu untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut menjadi tiga bagian,

³ Bahtiar H. S, *Jejak-Jejak Surga Sang Nabi*, (Depok: Lingkar Pena Kreativa, 2008), hlm. 4-5.

⁴ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 6.

1. Ilmu *sirah*, yaitu ilmu yang secara historis mengkaji riwayat perjalanan hidup Rasulullah. Beserta sejarah perjuangan beliau, baik sebelum diutus sebagai rasul maupun selepasnya hingga dijemput ajal.
2. Ilmu *syama'il*, yaitu ilmu yang mengkaji sifat-sifat Rasulullah. Baik yang fisik terkait tinggi badan, postur, sifat, rambut, mata, hidung, pipi, tangan, dada, kaki, pakaian, teropah dan sebagainya, maupun yang psikis terkait perilaku mulai, akhlak terpuji, kedermawanan, kebijaksanaan, kearifan dan sebagainya
3. Ilmu *khasha'ish* yaitu ilmu yang mengkaji keagungan serta keluarbiasaan yang telah dikhususkan Allah SWT untuk Rasulnya.⁵

Sangat perlu mempelajari ilmu-ilmu di atas supaya tumbuh rasa cinta kepada Rasulullah. Setelah memiliki rasa cinta, selayaknya juga bisa membuktikan apakah perasaan yang dimiliki itu benar-benar cinta atau omong kosong. Selain itu, seseorang juga bisa mencontoh orang-orang yang sudah dahulu memiliki cinta pada Rasulullah. Banyak buku-buku yang menceritakan bagaimana cara membuktikan cinta pada Rasulullah. Seperti dalam buku karya Ustadz Miftahur Rahman El-Banjari yang berjudul *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Mustafa*, buku ini berisi tentang bagaimana mengenal Rasulullah dan bagaimana cara bisa mewujudkan cinta pada Rasulullah yang abstrak menjadi perbuatan yang dapat dilihat.⁶

Begitu pentingnya memiliki cinta kepada Rasulullah. Sebagai umat Islam harus sekuat tenaga berusaha menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan membuktikan cinta itu dalam wujud perilaku atau lainnya. Selain berusaha sekuat tenaga, tempat dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Tempat dan lingkungan yang mendukung akan dengan mudah menumbuhkan benih cinta. Contoh saja Pondok pesantren. Pesantren adalah tempat para santri menimba ilmu agama. Pondok pesantren mempunyai lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, pengajaran, kitab-kitab klasik, santri dan kiai. Pondok pesantren melaksanakan pendidikan keagamaan yang bersumber dari karya-karya islam klasik. Pesantren adalah lembaga yang didirikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁷

⁵ Abdul Aziz Sukarnawadi, *Di Bawah Lindungan Rasulullah SAW Menyibak Tirai Keagungan Sang Manusia Cahaya*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm. 7-8.

⁶ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 105.

⁷ Nurbaiti, *Pembelajaran Aplikatif Pondok Pesantren dan Dampaknya Terhadap Kualitas Outcome Siswa*, jurnal Hikmah vol 13, no1, 2017, hlm. 130.

Dalam pesantren ada sosok figur utama yang dicontoh yaitu kiai. Kiai atau ulama adalah *warasatul ambiya* penerus para nabi, dari para kiai ‘alim seorang bisa mengikuti beliau dalam bertutur, bertingkah dan beribadah seperti ibadahnya nabi Di pesantren juga banyak dikaji kitab-kitab sirah nabi, hadits, ilmu fiqh tauhid dll. Yang bisa menambah pengenalan kita pada nabi. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana mewujudkan, menerapkan perasaan cinta yang abstrak menjadi perbuatan yang nyata dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa* yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dari penelitian ini adalah adalah perilaku-perilaku yang muncul dari cinta kepada Rasulullah, kisah-kisah cinta para sahabat kepada Rasulullah yang bisa dijadikan pendidikan bagi pembaca dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al Musthafa* karya Ustadz Miftahur Rahman El-Banjary, serta desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di podok pesantren.

C. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Perilaku cinta rasul

Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbetuk dari adanya trikomponen sikap yakni interaktifantara komponen kognitif, afektif, dan domain konatif. Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan. Dengan kata lain, perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Selanjutnya, perilaku cinta rasul adalah tindakan, aktivitas,

⁸ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), hlm. 98-100.

reaksi, yang dilakukan seseorang karena ada rangsangan berupa rasa cinta kepada Rasulullah dihati. Untuk perilaku ini memiliki tujuan untuk membuktikan cinta kedalam perbuatan yang nyata

2. Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al Musthafa

Buku ini adalah karangan dari seorang penulis bernama Ust. Miftahurahman El-Banjary diterbitkan oleh penerbit Elex Media Komputindo tahun 2015. Buku ini berisi tentang kisah-kisah pengorbanan para sahabat kepada Rasulullah, orang-orang yang dirindukan nabi, serta alasan kenapa harus mencintai Rasulullah. Ditulis dengan bahasa yang ringan, dan menyentuh membuat orang yang membaca mudah memahami dan terbawa suasana ketika membaca buku ini. Dari segi isi, buku ini sangat lengkap. Banyak sekali contoh-contoh perilaku cinta rasul yang dilakukan oleh para sahabat, yang bisa dijadikan contoh oleh para pembaca. Pembahasan setiap BAB juga tidak terlalu panjang sehingga pembaca akan mudah memahami isi per-babnya.

3. Desain aplikasi pembelajaran cinta rasul di pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran di pondok pesantren bertujuan agar setiap santri memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan perintah Allah. Pendidikan di pesantren tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan intelektual saja, tetapi membentuk karakter perilaku santri sebagai khalifah Allah.

. Dalam pondok pesantren digunakan berbagai macam desain, strategi metode pembelajaran yang ditujukan supaya nilai-nilai atau ilmu yang ingin dipelajari bisa tersampaikan dengan baik kepada para santri. Termasuk juga dalam mewujudkan perilaku cinta rasul pada santri perlu adanya cara, strategi yang tepat dalam pembelajaran supaya santri-santri bisa membuktikan cinta rasul dalam perilaku-perilakunya.⁹

⁹ Nurbaiti, *Pembelajaran Aplikatif Pondok Pesantren dan Dampaknya Terhadap Kualitas Outcome Siswa*, jurnal Hikmah vol 13, no1, 2017, hlm. 137

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa Karya Ust. Miftahurahman El-Banjary?"
2. Bagaimana desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren?

E. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku cinta rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa Karya Ust. Miftahurahman El-Banjary
2. Mendeskripsikan desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren.

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan tentang perilaku cinta kepada rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary dan desain aplikasi pembelajaran cinta rasul di pondok pesantren, supaya dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai perilaku cinta rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa karya Ust. Miftahurahman El-Banjary dan desai aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren

F. Kajian Pustaka

“Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang” oleh Devi Nur Zamilea dari UIN Walisongo dalam skripsi itu

mengkaji bagaimana cara membentuk karakter cinta rasul para santri setelah terbentuk diharapkan cinta itu bisa terwujudkan menjadi perbuatan nyata, lalu pembentukan karakternya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan pada semua kegiatan.¹⁰ Kesamaan skripsi Devi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti implementasi dari cinta rasul itu yang sudah tertanam di hati. Lalu perbedaan skripsi saya dengan beliau adalah pada metodenya saya menggunakan metode kepustakaan dan dia menggunakan survei lapangan. Penelitian saya lebih fokus ke perilaku-perilaku cinta rasul dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* karya Ust. Miftahurahman El-Banjary dan desain aplikasi pembelajaran perilaku cinta rasul di pondok pesantren, sedangkan skripsi Devi lebih banyak membahas penanaman nilai-nilai cinta Rasul.

“Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat” ditulis oleh Septi Nur Fitriyani dari IAIN Purwokerto dalam skripsi itu menjelaskan langkah-langkah dari pemimpin yayasan dalam menanamkan nilai-nilai cinta rasul seperti Tahap pertama adalah tahap menyimak, di mana pada tahap menyimak ini Jamaah belum dapat menentukan sesuatu untuk dirinya di dalam pembacaan shalawat. Tahap kedua merupakan tahap menanggapi, seseorang sudah mulai merespon dan menanggapi untuk suatu hal yang sedang terjadi di dalam pembacaan shalawat tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu tahap memberi nilai, pada tahap ini jamaah sudah mampu menentukan ataupun merespon hal-hal yang terjadi di sekitar mereka, mereka sudah mampu menetapkan untuk menerima ataupun menolak hal yang sedang terjadi di pembacaan shalawat. Tahap selanjutnya yaitu mengorganisasi nilai, tahap mengorganisasi ini, merupakan tahap di mana Jamaah sudah dapat menata hidupnya sesuai dengan nilai yang dipercayainya yakni nilai yang sudah melekat pada diri Jamaah yang telah mengikuti pembacaan shalawat tersebut. Tahap terakhir yaitu tahap karakterisasi nilai, tahap di mana seseorang sudah identik dengan sesuatu pada jamaah shalawat di Yayasan tersebut. Persamaan penelitian saya dengan Septi ini adalah sama-sama meneliti tentang cinta rasul. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, saya ingin meneliti lebih fokus pada hasil dari adanya cinta rosul yang merupakan bukti nyata dari

¹⁰ Devi Nur Zamielle Ratna Sary, ”*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang*”, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2018), hlm. 79.

mencintai Rasulullah yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran di pondok pesantren.¹¹

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga bisa mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹²

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber primer peneliti menggunakan buku karya Ust. Miftahur Rahman El-Banjary yang berjudul *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa*. Untuk sumber sekunder peneliti menggunakan buku, jurnal, majalah yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi. Teknik kepustakaan Menurut Koentjaraningrat merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.¹³ Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni bisa berupa patung, film dll.¹⁴

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data model Miles dan Hubrman. Yang terdiri dari tiga tahap. *Data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk yang pertama *data reduction* berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹¹ Septi Nur Fitriyani, “*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat di Yayasan Nur Muhammad Al-Khaff Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.” Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto. hlm. 7-8.

¹²Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko, “*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Counseling*”, Jurnal BK UNNESA: 2007, hlm. 3.

¹³Yogi Febriansyah, “*Kajian Visual Poster, Film, Drama Pendidikan Sutradara Riri Riza Produksi Miles Films 2005-2013*”, (Bandung: Skripsi UPI, 2015), hlm. 85.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap yang kedua *data display* atau penyajian data. Dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Yang paling sering dalam penyajian data kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi. Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab dua merupakan landasan teori untuk sub bab pertama berisi tentang hakikat cinta rasul (pengertian cinta rasul, Pentingnya cinta kepada Rasulullah,). Sub bab kedua berisi Pendidikan bukti cinta kepada Rasul dan sub bab yang ketiga adalah tentang pondok pesantren (pengertian dan strategi pembelajaran di pondok pesantren). Bab tiga berisikan tentang profil buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa (identitas pengarang, profil buku) serta struktur dan isi buku. Bab empat berisi implementasi pendidikan cinta rasul dalam buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa yang isinya (perilaku-perilaku cinta rasul dalam buku jangan sakiti rasulullah Al-Musthofa dan desain aplikasi pembelajaran di pondok pesantren). Bab lima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Cinta Rasul

1. Pengertian Cinta Rasul

Cinta adalah istilah yang paling sering diucapkan oleh manusia di muka bumi ini. Kita sering mendengarnya dalam untaian syair, berita, link lagu, sinetron dan film. Di mana-mana bisa mendengarkan kata cinta. Orang tua, muda, perempuan dan laki-laki sering mengucapkannya sebagai ungkapan rasa senang terhadap sesuatu. Cinta bisa dipersembahkan kepada siapa saja, ada cinta yang menyelamatkan ada juga cinta yang menjerumuskan. Seseorang harus memilih mencintai seseorang yang bisa menyelamatkan, seperti cinta kepada Allah dan Rasulullah. Siapa saja yang mengisi hatinya dengan cinta kepada Allah dan Rasul, maka dia akan menjemput kebahagiaan dan mampu menaiki perahu keselamatan.¹

Cinta menurut Jalaludin Rumi adalah penyembuh dari kebanggaan dan kesombongan serta seluruh kekurangan diri. Dan hanya mereka yang berjubah cinta sajalah yang sepenuhnya tidak mementingkan diri. Cinta selalu membutuhkan pengorbanan untuk yang dicinta.² Cinta timbul karna ada sesuatu di luar diri individu, yang memiliki kebaikan-kebaikan, kelebihan, atau keistimewaan-keistimewaan tertentu, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi individu. Kebaikan, keistimewaan, perhatian, pertolongan, dan hal lain-lain yang positif, boleh jadi telah menimbulkan rasa cinta pada diri individu. Orang yang mempunyai hati (*qalbu*) pasti merasakan cinta. Cinta adalah perasaan yang dimiliki semua orang yang memiliki hati yang hidup, namun berbeda tingkatan dan derajatnya. Cinta mempunyai derajat dan tingkatan. Seberapa jauh dan mendalam mengenal sesuatu, maka sejauh itu pula kadar cinta kepadanya.³

Berbicara mengenai cinta sebenarnya cinta itu mengenai sebuah objek. Secara garis besar ada dua objek dalam cinta, yang pertama, jika objek yang dicinta itu Allah, malaikat dan rasul-Nya, maka cinta itu bermakna “kebersihan dan kebahagiaan jiwa

¹ Muhammad Al-Khaimi, *Menjadi Sahabat Nabi Muhammad di Abad 21*, (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2008) hlm. 7.

² Tri Wibowo, *Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm.

³ Ike Stia Rahayu, *Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*, (Palembang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), hlm. 15-16.

serta kebangkitan akal dalam hati, terhadap apa yang dicintainya. Pada puncaknya seseorang tersadar bahwa apa yang dicintainya lebih agung daripada segala hal yang dimilikinya. Bahkan cintanya tidak dikatakan cinta sejati, sebelum dirinya merasa yakin dan tulus berkorban dengan segenap jiwa terhadap apa yang dicintainya”. Adapun yang kedua, jika objek yang dicintai adalah manusia dan hal-hal keduniawian, maka cinta akan bermakna “kenikmatan jiwa dan kepuasan raga yang biasa dirasakan orang yang sedang mencinta. Kenikmatan dan kepuasan itu bisa dirasakan langsung”

Melihat perbedaan dua definisi di atas. Bisa dipahami secara umum definisi pertama lebih condong kepada cinta yang bersifat maknawi (*ruhiyah*), sedangkan yang kedua bersifat materi. Seorang mukmin yang taat, dia akan mencurahkan segala hidupnya karena Allah. Cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya begitu kuat. Dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah. Bahkan jiwa dan raga, dan hartanya rela dikorbankan demi mempertahankan cinta itu. Hal seperti itulah yang disebut dengan cinta maknawi. Allah akan membalas ketaatan seorang mukmin kepada Rasulullah dengan cinta dan maghfirah-Nya. Ketaatan kepada rasul berarti juga ketaatan pada Allah seperti dalam firmanNya surat Ali Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

Artinya: “jika kalian mencintai Allah, maka ikutlah aku (Muhammad) niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosamu Allah Maha Pengampun Maha Penyayang”

Adapun cinta yang bersifat materi, mudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang yang mencintai hartanya ketika dia memiliki harta yang banyak maka hatinya akan merasa senang, sebaliknya ketika harta yang dicintainya hilang dia akan merasa sedih dan bermuram durja. Cinta melampaui segala yang tampak. Cinta adalah sumber inspirasi kehidupan, keindahan juga kemuliaan. Cinta bukan sekedar suara yang terucap atau kata yang digoreskan oleh pena. Bukan hanya itu, namun cinta mencangkup kesadaran, emosi, dan esensi. Dengan cintalah manusia bisa meneruskan jalan hidup sehari-hari dengan penuh gairah. Ia adalah kekuatan yang menyingkirkan segala kekhawatiran di dunia yang sementara ini.⁴

Menurut Ibnu Qayyim, cinta dapat dirumuskan dengan memperhatikan turunan kata cinta, *mahabbah* dalam bahasa arab. *Mahabbah* berasal dari kata *hubb*, ada lima makna untuk akar kata *hubb*. Pertama *al-shafa wa al-bayadh*, putih bersih, yang

⁴ Irja Nasrullah, *Wasiat Rasul Untuk Para Pecinta*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4-7.

ditandai dengan ketulusan, kejujuran, dan kesetiaan. Kedua, *al-uluww wa al-zhuhur*, tinggi dan tampak, ditandai dengan mengutamakan kehendak rasul di atas kehendak dan keinginan diri sendiri. Ketiga *al-luzum wa al-tsubiut* artinya terus menerus dan menetap, ditandai dengan tidak mau jauh dan terpisah. Keempat *lubb*, inti atau saripati, ditandai dengan kesediaan memberikan yang paling berharga. Kelima *al-hifz wal-imsak*, menjaga dan menahan, ditandai dengan berusaha memelihara dan mempertahankan. Demikian 5 turunan kata cinta yang bisa sedikit mendefinisikan apa itu cinta. Namun sejatinya cinta itu tidak bisa didefinisikan melainkan dengan cinta itu sendiri.⁵

Banyak orang yang ingin mengungkapkan cintanya dengan jalan perkataan, perbuatan, tulisan ataupun karya-karya, salah satunya adalah Imam Al-Bushiry yang menciptakan syair-syair indah untuk mengungkapkan kecintaannya pada Nabi Muhammad SAW seperti yang dilakukan dalam Maulid Burdahnya

“Apakah karena mengenang seorang kekasih di Dzisalam, hingga engkau menangis mengeluarkan air mata bercampur darah.

Ataukah karena hembusan angin dari Khazimah (tempat kekasihmu) atau juga disebabkan bersinarnya kilat malam yang gelap dari arah idham (seolah-olah bayangan kekasih)

Mengapa kedua matamu, apabila engkau katakan berhenti menangis, tapi masih juga bercucuran, mengapa hatimu? apabila engkau katakan tenang tetapi masih juga risau merana

Apakah orang yang sedang asik bercinta mengira bawa cinta dapat disembunikan di antara air mata yang selalu bercucuran

Bagaimana akan bisa engkau pungkiri cintamu, setelah terliat adanya beberapa kesaksian yang adil dan cucuran air mata serta sakit yang merana”

Syair ini begitu mendalam maknanya. Seseorang yang sedang dimabuk cinta akan selalu teringat kepada kekasihnya, terbayang saat ketika masih bersama dan berkumpul. Sampai-sampai ketika angin berhembus dari tempat kekasihnya berada, maka seolah-olah angin itu membawa wewangian harum semerbak. Bila terlihat gemerlap kilat dari arah tempat kekasihnya seolah-olah terbayang wajah yang dicintainya. Sungguh keadaan yang demikian terkadang dapat membuat seseorang menangis mencucurkan air mata. Meskipun lisan tidak pernah mengungkapkan isi hatinya, namun air mata sudah cukup menjadi bukti yang tidak terbantahkan serta menjadi bahasa yang tak terungkapkan tentang sebuah rahasia hati yang dipendam. Jika rasa cinta sedemikian

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Rindu Rasul Meraih Cinta Ilahi Melalui Syafaat Nabi SAW*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 7.

dahsyat mengguncang jiwa seseorang, bagaimana dengan cinta kepada Rasulullah Al-Musthofa?⁶

Beliau adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam, nabi akhir zaman, manusia terbesar yang pernah dilahirkan dalam sejarah. Mencintai Rasulullah SAW bukanlah sekadar mencintai dengan perasaan saja, namun yang diinginkan di sini adalah menyesuaikan segala tingkah laku dengan sesuatu yang dicintai Rasulullah SAW serta membenci segala sesuatu yang dibencinya. Termasuk di dalamnya adalah melaksanakan perintah-perintahnya yang membuatnya senang kelak di hari kiamat, kemudian menimbulkan kerinduan ingin bertemu dengannya sembari senantiasa berharap semua itu dilakukan hanya karena Allah semata.⁷

Cinta kepada Rasulullah bukanlah seperti cinta dalam definisi anak muda yang dimabuk asmara. Lebih mulia daripada itu, cinta ini adalah perasaan suka yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam dan tulus. Cinta berupa pengagungan, penghormatan, dan semangat untuk mengikuti jejak langkahnya. Cinta yang berasal dari danau kesadaran di hati membuat diri sangat membutuhkan bimbingan dan petunjuk dari beliau. Besarnya rasa terimakasih juga atas segala teladan yang diwariskan berikut pengorbanan yang menyertainya. Cinta inilah yang harus diwujudkan di hati. Namun cinta ini bukanlah yang bisa tumbuh begitu saja tanpa melalui proses. Ada proses menanam, menyiram, dan menumbuhkannya hingga pada akhirnya berwujud sebagai pohon cinta yang membuahkan berbagai hal bermanfaat.⁸

Inti dari rasa cinta kepada Rasulullah SAW adalah menjadikannya lebih dicintai dari pada diri, harta dan anak-anak. Umar bin Khattab mengisahkan, bahwa Rasulullah saw bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: "Tidaklah (sempurna) salah seorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintainya daripada orangtuanya, anaknya dan segenap umat manusia." (HR. Bukhari, dan Muslim)⁹

Apa yang dikatakan Rasulullah bukan karna keegoisan karna ingin dicintai. Tapi cinta padanya adalah cinta seorang umat pada nabinya. Sebab beliau adalah pembawa

⁶ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 44.

⁷ Ike Stia Rahayu, *Skripsi Konsep Cinta Kepada Rasulullah Saw Sebagai Suri Teladan...*, hlm. 2-3.

⁸ Taufik Anwar, *Hubbur Rasul: Mengajak Buah Hati Mencintai Nabi*, (Solo: Tinta Medina, 2018), hlm. 45-46.

⁹ Ike Stia Rahayu, *Skripsi Konsep Cinta Kepada Rasulullah Saw Sebagai Suri Teladan...*, hlm. 2-3.

risalah ilahi. Maka tidak sempurna keimanan seorang sampai ia mencintai Rasulullah melebihi cintanya kepada istri, anak, harta dan, dirinya sendiri. Cinta kepada Rasulullah akan mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat siapapun yang mengikuti petunjuknya tidak akan sesat dan tidak akan celaka.¹⁰

2. Pentingnya Cinta Kepada Rasulullah

Ibnu Qayyim pernah berpendapat, “banyak sekali orang yang ikut menderita saat kekasihnya jatuh sakit dan bertingkah seperti kekasihnya. Terkadang mereka tidak sadar apa yang terjadi dengan mereka. Itu di karenakan adanya ikatan batin yang kuat. Maka tak heran jika seseorang akan merasakan sakit, sehat, bahagia, sedih dan gelisah seperti yang dirasakan kekasihnya”¹¹ karna cinta, seseorang bisa melakukan hal-hal yang di luar nalar. Begitu besarnya kekuatan sebuah cinta maka dari itu perhatikanlah siapa yang akan kita cintai jangan sampai kita mencintai orang yang salah, orang yang justru akan menjerumuskan kedalam kesengsaraan.

Setiap orang memerlukan panutan, idola dan membutuhkan teladan sebagai pegangan dalam hidup. Banyak orang mencintai orang yang salah dan menjadikannya panutan dan idola dalam hidup, karenanya segala rintangan akan dihadapi demi sang idola. seseorang akan selalu rindu dan cinta dengan yang diidolakan. Pernahkah menempatkan Rasulullah sebagai panutan hidup? kalau jawabannya iya, maka tanyakan lagi berapa banyak informasi tentang Rasulullah yang diketahui? Teramat rugi bagi orang yang hanya bisa mencintai dan merindukannya, tapi tak mampu segenap hati untuk meneladaninya.¹²

Dalam Islam, puncak cinta manusia yang paling bening, jernih, dan ruhaniah adalah cinta kepada Allah SWT dan kerinduan kepada-Nya. Tidak hanya dalam shalat, pujian, dan, doa tapi juga dalam semua tindakan dan semua perilakunya. dengan kata lain semua perilaku dan tingkahnya hanya ditujukan kepada Allah SWT. Setelah cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah juga tingkatan cinta yang paling luhur dan sempurna. Mencintai beliau merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ini karena Allah SWT memerintahkan setiap muslim untuk mencintai Rasulullah SAW.

¹⁰ Muhammad Nuchid, *Romantisme kalam Tuhan: uraian tentang cinta dalam perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 136.

¹¹ Muhammad Al-Khaimi, *Menjadi Sahabat Nabi Muhammad...*, hlm. 27.

¹²Yadi Saeful Hidayat, *Merindukanmu Duhai Muhammad Buatlah Nabimu Begitu Spesial Dihatimu*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 2/11.

Apabila seseorang yang beriman, mencintai Allah dan Rasulullah maka ia akan merasakan manisnya iman. Perasaannya juga akan diliputi kebahagiaan dan kedamaian. Di samping itu, semua perilakunya akan berorientasi pada sesuatu yang diridhai Allah dan Rasul-Nya. Demikian halnya ia akan menghindari segala sesuatu yang dilarang-Nya. Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya akan mendorongnya untuk mencintai semua makhluk. Seorang pecinta sejati akan taat dan tunduk kepada kekasihnya. Karena itu, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya termasuk faktor penting dalam mendidik pribadi-pribadi muslim untuk memperkuat keikhlasan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, serta akan memperkukuh kepedulian kaum muslim terhadap Rasulullah.¹³

Rasulullah adalah seorang yang memiliki kepribadian yang luar biasa dan sangat mengagumkan. Beliau adalah seorang rasul dengan budi pekerti yang luhur. Rasulullah tetap menampilkan akhlak yang mulia meskipun mendapat ejekan dan siksaan dari kaumnya. Dengan akhlak mulia yang dimilikinya, beliau menjadi panutan setiap orang, bahkan termasuk mereka yang memusuhinya. Rasulullah memiliki sifat-sifat terpuji yang terangkum dalam 4 sifat yaitu:

1. Amanah, orang disebut amanah apabila dapat menjaga amanah kapan dan di manapun, baik yang dilihat maupun tidak. Rasulullah dikenal memiliki sifat amanah sehingga dijuluki *Al-Amin*.
2. Siddiq, sifat amanah berkaitan dengan sidiq, yang berarti memiliki kejujuran. Dalam hidupnya, Rasulullah tidak pernah berdusta. Bagi beliau berdusta hanya akan merugikan diri sendiri sehingga harus dihindari.
3. Tabligh, berarti menyampaikan segala sesuatu tanpa menguranginya sedikitpun. Sebagai seorang rasul beliau telah menyampaikan seluruh tugas dan risalah dari Allah kepada semua umat manusia.
4. Fatanah, memiliki arti cerdas Rasulullah adalah orang yang pemikirannya cerdas dan jernih, beliau bisa menyelesaikan masalah dengan mudah.

Sebagai seorang muslim, harus meneladani akhlak Rasulullah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebab beliau adalah suri tauladan penuntun arah menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Supaya bisa menjadikan Rasulullah teladan, maka harus menjadikan beliau sebagai sosok yang paling diidolakan dan paling dicintai. Sehingga

¹³ Ahmad Rofi Usmani, *Wangi Akhlak Nabi: Kisah-Kisah Teladan Rasulullah SAW Tentang Cinta, Persaudaraan, Dan Kebaikan*, (Jakarta: Mizan, 2007), hlm. 35

selayaknya cinta kepada idola, namanya akan selalu dibanggakan, sejarah hidupnya menjadi guru, dan akhlaknya pun menjadi pedoman.¹⁴ Mencintai dan mengidolakan Rasulullah adalah hal yang paling tepat dan penting karena semua yang ada pada Rasulullah memang pantas diidolakan

Seperti yang dikatakan imam Nawawi berikut "akar cinta adalah kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan yang dicintai. Kecenderungan ini karena ada faktor yang bisa dinikmati manusia atau dianggap baik, seperti keelokan wajah, suara dan sifatnya. Juga berupa kenikmatan yang dirasakan psikis dan batinnya, seperti cinta kepada orang-orang shaleh, ulama dan orang-orang yang memiliki keutamaan. Semua ini terkumpul pada diri Rasulullah. Dalam diri Rasulullah ada keelokan lahir maupun batin. Kesempurnaan pekerti yang mulia, juga berbagai keutamaan yang ada padanya, kebaikan dan jasanya atas seluruh umat Islam karena telah menunjukkan kepada jalan yang lurus, kenikmatan abadi berupa surga, dan menjauhkan mereka dari neraka".¹⁵

Begitu pentingnya menjadikan Rasulullah sebagai teladan idola dan orang yang paling dicintai. Nabi pernah bersabda dan diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

Artinya: "seseorang akan bersama dengan yang dicintainya"

Hadits di atas mengandung 4 makna kata, secara tidak langsung Rasulullah menyampaikan pesan rahasia. *Pertama* Ia bisa mengantarkan seseorang pada apa yang diinginkan, baik duniawi atau ukhrawi. *Kedua* jika menginginkan sesuatu maka cukuplah dengan mencintainya. Setelah itu, lihatlah ia akan datang menghampiri. *Ketiga*, jika ingin hidup bersama seseorang, maka jangan sampai berpisah dengannya. Oleh karena itu, cintailah ia, maka ia akan mencintaimu. Kemudian kamu akan melihat bagaimana cinta mampu mempertemukan kebersamaan. *Keempat*, jika ingin mengetahui tempat kembali di akhirat nanti serta bagaimana kondisi di hari kebangkitan, maka lihatlah siapa yang dicintai selama ini? ketahuilah di akhirat nanti kamu bersama seseorang yang dicintai pada saat di dunia.¹⁶ Dengan modal cinta ini, seseorang akan bertemu dengan Rasulullah di Telaga *al-Haudh* dan meminum airnya yang diberkati, yang tiada rasa haus selamanya setelah meminumnya.

¹⁴ Khabib Basori, *Nabi Muhammad SAW Idolaku*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 61.

¹⁵ Taufik Anwar, *Hubbur Rasul: Mengajak Buah Hati Mencintai Nabi...*, hlm.51.

¹⁶ Muhammad Al-Khaimi, *Menjadi Sahabat Nabi Muhammad Di Abad 21*, (Jakarta : Nakhlah Pustaka, 2008), hlm. 29

Imam Al-Qurtubi berkata bahwa Rasulullah mempunyai budak yang bernama Tsauban, ia sangat mencintai nabi dan selalu ingin disampingnya. Pada suatu hari ia mendatangi rumah nabi dalam keadaan yang tidak seperti biasa, badannya kurus, warna kulitnya berubah menjadi pucat pasi dan dari wajahnya tampak jelas sekali kesedihan. Nabi SAW berkata "apa yang telah mengubah warna kulitmu?" ia menjawab " Wahai Rasulullah tiada derita dan penyakit yang menimpa saya, tapi ketika diriku tidak melihat wajahmu, aku merasa merindukanmu dan aku merasakan sangat kesepian, tidak ada yang bisa menghapus kesepian kecuali bertemu dengan engkau, lalu saya teringat akan hari akhir dan merasa takut jika di akhirat saya tidak bisa bertemu dengan engkau. Karena saya tahu derajat engkau ditinggikan oleh Allah bersama nabi lainnya. Sedangkan saya, masuk surga tentunya derajatnya lebih rendah di bawah derajat engkau dan jika saya tidak bisa masuk surga maka selamanya saya tidak akan bisa bertemu dan melihat engkau" ¹⁷

Setelah itu maka turunlah Surat An-Nisa ayat 69 yang menjelaskan siapa yang menaati Allah dan Rasul tentang apa yang dititahkan keduanya maka mereka itu bersama orang-orang yang diberi karunia oleh Allah, yaitu golongan nabi-nabi dan shiddiqin sahabat-sahabat utama dari para nabi-nabi dan rasul-rasul yang membenarkan dan amat teguh kepercayaan kepada mereka (para syuhada) orang-orang yang gugur syahid di jalan Allah (dan orang-orang saleh) yakni selain dari yang telah disebutkan itu. Dan mereka itulah teman-teman yang sebaik-baiknya. Maksudnya teman-teman dalam surga karena dapat melihat wajah mereka, berkunjung dan menghadiri majelis mereka walaupun tempat mereka jika dibandingkan dengan golongan-golongan lainnya lebih tinggi dan lebih mulia.¹⁸

Begitu pentingnya seseorang memiliki cinta kepada rasul, banyak sekali alasan mengapa diharuskan mencintai rasul. Mencintai Rasulullah SAW merupakan salah satu pondasi keislaman. Bahkan, keimanan kepada Allah tidak akan sempurna kecuali dengan mencintainya. Banyak ayat yang menerangkan tentang keharusan mencintai Rasulullah SAW setelah mencintai Allah SWT. Di antaranya adalah firman-Nya:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

¹⁷ Khalid Abu Syadi, *Rasulullah yang Kurindu*, (Depok: Gema Insani,), hlm.14-15.

¹⁸TafsirQ.com, tafsir An-Nisa ayat 69, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-69#tafsir-jalalayn>, diakses selasa 16 juni 2020 pkl 20.07.

Artinya: “jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosamu Allah Maha Pengampun Maha Penyayang”

Penting mencintai Nabi Muhammad karna beliau adalah kekasih Allah, yang Dia dekatkan kepada-Nya dan Dia utamakan ketika malam Mi'raj melebihi makhluk-makhluk lain, termasuk malaikat Jibril sekalipun. Di samping itu, Allah juga memberikan kepadanya keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Di antaranya, “Al-Wasiih” (sebagai perantara manusia dengan Allah pada hari pembalasan), “Al-Kautsar” (nama sebuah mata air yang terdapat di surga), “Haudh” (sebuah telaga di akhirat yang dikhususkan Allah untuk Rasulullah), dan “Maqam Mahmud” (kedudukan yang mulia). Jadi, wajar bila seseorang mencintai sesuatu yang dicintai kekasihnya, sehingga jika memang mencintai Allah swt, sudah sepantasnya ketika mencintai kekasih-Nya juga.

Selain itu Allah memilih Nabi Muhammad untuk menyampaikan risalah Islam yang agung. Pilihan Allah merupakan sebaik-baik pilihan. Dia lebih mengetahui mengenai orang yang akan Dia serahi amanah tersebut, Karena Dia memilih di antara sekian banyak orang untuk melaksanakan tugas yang sangat berat ini, umat muslim wajib menjadikannya sebagai orang yang paling kita cintai dibandingkan semua manusia.¹⁹

Setidaknya unsur pendorong cinta itu terfokus pada tiga hal, yaitu keindahan, kesempurnaan dan kebajikan (kebaikan yang bertumpuk-tumpuk). Perlu diketahui ketiga hal itu terkumpul pada diri Rasulullah, tanpa kurang sedikitpun. Dengan demikian mengalirlah cinta sejati kepada beliau. Ketiga itu yang bisa dijadikan alasan bagi umat Islam untuk bisa mencintai Rasulullah.

Pertama, mencintai Rasulullah karena cinta keindahan dan keagungan beliau, berkenaan dengan keindahan dan keagungan, Allah telah menganugerahkan Rasulullah keseimbangan jasmani, keindahan, keelokan, yang membuat mata dan hati sejuk. Orang yang melihat beliau mengakui hal tersebut, hingga orang yang tidak beriman pun mengakuinya. Kiranya benar apa yang dikatakan Abdullah Ibnu Rawhah dalam syairnya, “bila sekiranya tak ada tanda-tanda nyata kerasulan dalam diri Rasulullah SAW. Maka sosok beliau saja sudah cukup untuk menunjukkan berita (tentang kerasulannya).”²⁰

¹⁹ Ike Stia Rahayu, *Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan*....., hlm. 2-4.

²⁰ Nabil Hamid Al-Muadz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah*, terj. Abdul Hayyi Al-Kattani dan Muhammad Masnur Hamzah, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 49-54.

Sebagai pimpinan manusia menuju Allah, Rasulullah SAW adalah manusia yang memiliki potensi tertinggi dalam segala dimensi kehidupan dan selalu memiliki solusi yang paling baik bagi manusia. Saat seseorang memandang fisik Rasulullah, ia merasakan bahwa ia sedang berada di depan keindahan yang mengagumkan dan tak ada duanya. Seperti Ad-Darimi meriwayatkan bahwa Ibnu Umar berkata, *”aku tidak pernah temukan orang yang lebih berani, lebih dermawan, dan lebih bersinar wajahnya dibanding Rasulullah SAW”*. Jika Rasulullah menyentuh seseorang, orang itu akan merasakan ketenangan yang mengagumkan dan perasaan ketinggian ruhani yang menakjubkan seperti riwayat Ahmad bahwa Said bin Abi Waqash berkata *“suatu ketika aku jatuh sakit di Makkah. Kemudian Rasulullah SAW menjenguk, meletakkan tangan beliau di kening, dan mengusap dada, serta perutku, hingga saat ini aku masih merasakan tangan beliau di jantung.”*²¹

Kedua, mencintai Rasulullah karena cinta kesempurnaan akhlak dan rupa beliau. Orang-orang yang hidup di masa Rasulullah niscaya akan mencintainya hingga batas yang membingungkan. Dengan citanya itu, mereka tak akan memperhatikan bila leher mereka sampai patah. Mereka mencintai Rasulullah sedemikian rupa dikarenakan karunia kesempurnaan diri beliau yang membuat jiwa merindukannya. Dalam pribadi Rasulullah terkumpul sifat-sifat sempurna bagi manusia yang tidak dimiliki manusia lainnya. Di antaranya jiwa yang selalu cemerlang, perasaan yang tajam, lisan yang fasih, cermat dan teliti dalam pengamatan, ketekunan dan kesungguhan diri, merawat perbuatan mulia dan menjauhi perbuatan tercela.²² Rasulullah adalah manusia yang memiliki jiwa dan ruh yang paling baik dan paling berakhlak mulia. Beliau bukan merupakan sosok yang berwajah sangar dan berwatak keras. Akan tetapi, beliau adalah sosok manusia yang mudah memaafkan, penuh toleransi, lembut, dan penyayang terhadap umatnya. Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an.²³

Sesuai firman Allah SWT

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (Al-Qalam ayat 4)

Ketiga, mencintai beliau karna cinta kebajikan beliau. Pada dasarnya, perasaan dan jiwa akan terikat oleh cinta terhadap sosok yang berbuat kebaikan kepadanya. Allah

²¹ Said Hawwa, *Ar-Rasul Shallallaahu ‘alaihi wa sallam*, (Depok: Gema Insani, 2007), hlm. 26-27.

²² Nabil Hamid Al-Muadz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah...*, hlm. 49-54.

²³ Fuad Asy-Syalhub, *Guruku Muhammad Al-Muallimul Awwal Shallallaahu ‘Alaihi Wa Sallam*, (Depok: Gema Insani, 2006), hlm. 21-22.

SWT telah mengalirkan kebajikan bagi umat muslim melalui tangan Rasulullah di mana seluruh kebajikan tak dapat menandinginya. Melalui perantara beliau seseorang dapat mengenal Allah SWT dan kita dapat mengetahui apa yang disenangi dan dibenci Allah. Melalui perantara beliau dapat mengetahui di mana awal menapak dan tempat berjalan, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kebatilan.²⁴

B. Bukti Mencintai Rasul

1. Mempelajari sirah dan akhlak Nabi Muhammad

Mempelajari sirah Nabi SAW bukan sekedar bukti telah mencintainya, melainkan dapat meningkatkan cinta kepadanya. Selain itu mempelajari sirah nabi akan semakin memberikan gambaran jelas mengenai konteks asbabun nuzul ayat dan berbagai syariat islam dalam prakteknya.²⁵ sebagaimana ulama menyatakan bahwa sirah merupakan salah satu perkara terpenting dalam agama. Ada juga yang menyatakan bahwa mengabaikan sirah bisa menjadikan sebab kerusakan umat islam. Bahkan ada yang menganggap bahwa menjaga siroh sama dengan menjaga agama. Berikut ini beberapa pendapat ulama yang menyatakan pentingnya sirah nabawiyah

Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam Syakshiyah Islam Jilid 1 menyampaikan, "Sirah merupakan perkara terpenting yang harus diperhatikan oleh kaum Muslim, karena mencakup pemberitaan tentang perbuatan, perkataan, diam serta sifat-sifat Rasul. Semuanya merupakan tasyri' sebagaimana al-Quran. Sirah merupakan salah satu materi tasyri'. Sirah merupakan bagian dari hadits, dan apa saja yang shahih dalam sirah Nabi saw, baik secara riwayat ataupun dirayah dianggap sebagai dalil syara', karena termasuk bagian dari sunnah."

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengindikasikan bahwa pengabaian terhadap sirah nabawiyah akan menjadi sebab kerusakan umat. Dalam kelengkapan tarikh Rasulullah beliau menyampaikan, "Umat sekarang ini sudah enggan mempelajari sirah Nabi. Orang yang membuka pintu ilmu untuk mempelajari hal ini juga sudah hampir tidak ada. Akibatnya, posisi ilmu bermanfaat dan yang dapat menjamin kebahagiaan juga sudah disisihkan ke sudut-sudut kehidupan, sehingga tidak lagi perlu untuk diperhitungkan. Lisan seorang ulama sudah penuh dengan kepalsuan yang dirancang untuk menguasai orang-orang yang bodoh. Di mana-mana terjadi penyimpangan".²⁶

Dengan mempelajari sirah nabi akan menambah pengetahuan tentang nabi, tentang bagaimana kasih sayang, cinta, dedikasi, ketulusan, karakter mulia, perhatian

²⁴ Nabil Hamid Al-Muadz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah...*, hlm. 49-54.

²⁵ Taufik Anwar, *Hubbur Rasul...*, hlm. 54

²⁶ Mabsus Abu Fatih, *Pentingnya Mempelajari Sirah Nabawiyah*, <https://www.mabsus.web.id/2017/08/pentingnya-mempelajari-siroh-nabawiyah.html>, diakses 25 oktober 2020 pkl. 22.22

terhadap umat, dan apapun yang Nabi SAW lakukan untuk menyampaikan Islam keseluruh dunia. Mempelajari Sirah Nabi akan memperkuat cinta seorang Muslim kepada Nabi Muhammad SAW. Kekuatan cinta pada hati seorang Muslim menuntutnya untuk mempelajari Sirah Nabi SAW, supaya cintanya kian subur di hatinya terhadap sosok yang mulia ini. Dan selanjutnya, cinta tersebut akan mendorongnya menuju setiap kebaikan dan ittiba' kepada beliau.

2. Taat dan Patuh kepada Nabi Muhammad SAW.

Seseorang yang mencintai Rasul ketika mendengar perintah dari beliau, akan segera menunaikannya. Tidak akan ditinggalkan meskipun bertentangan dengan keinginan dan hawa nafsunya. Tidak akan didahulukan ketaatannya kepada isteri, anak, orang tua atau adat kaumnya. Sebab cinta kepada nabi lebih dari segala-galanya. Dan memang, pecinta sejati akan taat dan patuh kepada yang dicintainya.²⁷ Taat dan patuh kepada Nabi Muhammad SAW adalah konsekuensi dari taat dan patuh kepada Allah SAW. Allah menegaskan dalam ayat Al-Quran bahwa ketaatan kepada Allah harus dibuktikan dengan ketaatan kepada Rasulullah. Dalam QS. An-Nisa ayat 80 Allah Swt. berfirman:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

“Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (QS. al-Nisa’ ayat 80).

Taat dan patuh kepada Rasulullah dilakukan dengan cara mengikuti semua yang diperintakkannya dan meninggalkan semua yang dilarangnya. Demikian firman Allah SWT. dalam QS. al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang

²⁷ Muhammad Wasitho Abu Fawaz, Beginilah Mencintai Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Dengan Benar, www.abufawas.wordpress.com. Diakses 25 Oktober 2020. Pkl. 10.20

dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya..” (QS. Al-Hasyr ayat 7).

Kita tidak bisa mewujudkan ketaatan kita kepada Allah jika tidak menaati Rasulullah. Misalnya dalam hal shalat seseorang tidak dapat melaksanakan shalat yang diperintahkan Allah, jika kita tidak mengikuti petunjuk Rasulullah yang mengajarkan cara-cara melakukan shalat. Rasulullah SAW bersabda “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.” (HR. Al-Bukhari). Hal yang sama juga terjadi dalam masalah praktik melakukan ibadah haji dan praktik-praktik ibadah lainnya, termasuk juga praktik-praktik bermuamalah. Rasulullah merupakan manusia pilihan yang dapat memberi jalan dan penerang untuk meniti jalan yang benar dan lurus sekaligus juga memberi peringatan dan kabar gembira kepada manusia. Jalan lurus yang ditunjukkan Rasulullah adalah jalan yang diridhai oleh Allah.²⁸

3. *Ittiba* dan Meneladani Rasulullah

Ittiba adalah mengikuti pendapat seseorang, yang didasari oleh dalil *syara* dengan kata lain, *ittiba* adalah mengikuti atau menuruti semua yang diperintahkan, yang dilarang, dan dibenarkan Rasulullah SAW. Setiap muslim wajib *ittiba* kepada Rasulullah SAW dengan menempuh jalan yang beliau tempuh dan melakukan apa yang beliau lakukan. *Ittiba* kepada Rasulullah SAW mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan merupakan salah satu syarat diterima amal dan merupakan bukti kebenaran cinta seseorang kepada Allah dan Rasulullah. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 115 menerangkan bahwa hukum *ittiba* adalah wajib bagi setiap muslim

وَمَنْ يُسَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ
وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (١١٥)

Artinya: “Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin. Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan kami masukan ia kedalam jahanam, dan jahanam itu seburuk-buruknya tempat kembali”²⁹

Sebaik-baik manusia adalah Rasulullah, sudah sepantasnya untuk mengikuti dan menjadikannya sebagai teladan hidup. Tidak mudah dalam meneladani seseorang, butuh kemauan kuat untuk itu. Mulyadi berbagi kunci dalam meneladani Rasulullah yaitu keikhlasan beribadah, kesungguhan dan kesesuaian dengan sunah. Ibadah yang

²⁸ Marzuki, *Meneladani Nabi Muhammad SAW. Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Humanika vol. 8 No. 1, Maret 2008, hlm. 83

²⁹ Iwan Hermawan, *Ushul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), hlm. 172.

dilakukan pun harus seimbang tidak hanya berhubungan dengan Allah SWT, tetapi juga sesama manusia.³⁰

Rasulullah adalah manusia pilihan. Meskipun dalam berbagai kesempatan beliau mengatakan beliau hanyalah manusia biasa, sebagai seorang rasul pastilah beliau memiliki banyak keistimewaan. Bukan hanya penduduk Bumi, penduduk langit yaitu para malaikat-Nya pun takjub dengan kemuliaan pribadi beliau. Meskipun manusia biasa, Rasulullah tetaplah utusan Allah yang memiliki perbedaan dan keistimewaan dibanding manusia lainnya. Salah satunya adalah keluhuran budi pekerti beliau yang luar biasa, tiada banding. Jika dihina dicaci, dan dianiaya orang lain, umumnya seseorang akan membalas dengan perlakuan serupa bahkan lebih. Akan tetapi Rasulullah SAW tidak akan pernah menghina, menghasut, membenci dan membalas keburukan orang lain apalagi menzalimi mereka.

Selama hidup, rasul mulia ini selalu dalam fase perjuangan. Ketika masa kecil beliau sudah yatim piatu. Ketika sudah dewasa beliau menyebarkan dakwah hampir keseluruhan penjuru dunia. Beliau melewati tahap demi tahap perjuangan. Seakan seluruh hidupnya untuk berjuang menegakan agama Allah. Beliau menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan dan sering kali kekurangan. Tatkala raja-raja lain menikmati hidup dengan bergelimang harta. Ia Rasulullah manusia mulia justru kerap merasakan perut lapar tidak makan berhari-hari. Seperti cerita Anas bin Malik *"tidak pernah Rasulullah duduk menghadapi meja makan yang penuh hidangan hingga beliau wafat. Tidak pernah beliau makan roti enak dan lembut hingga ia wafat."* Andaikata mau kaya dan berkuasa sangatlah mudah bagi beliau menundukan gunung-gunung menjadi tumpukan emas. Namun Rasulullah ingin murni hanya mengabdikan kepada Allah semata.³¹

Beliau adalah orang yang tegas kepada orang yang kafir. Beliau menolak melakukan penghianatan kepada Allah SWT. Meskipun diberi harta yang berlimpah. Akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai ayah dari anak-anaknya, suami dari istrinya, komandan perang, mubaligh, imam, hakim, pedagang, petani, pengembala, dan sebagainya merupakan akhlak yang pantas diteladani. Dalam 100 tokoh yang terkemuka di dunia, Nabi Muhammad SAW menduduki peringkat pertama, sebagai orang yang paling berpengaruh di dunia. Beliau peletak dasar negara modern di

³⁰ Ratna Ajeng Tejomukti, "Menjadikan Rasul Sebagai Idola", Republika.co.id, 10 juni, pukul 19.58.

³¹ Abdillah F. Hasan, *Betapa Rasulullah Merindukanmu*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm.

Madinah yang merumuskan perjanjian yang adil dan demokratis di tengah masyarakat sukuistik dan pemeluk Yahudi Nasrani. Sebagai politisi beliau sangat dikagumi oleh para raja dan penguasa kafir. Beliau adalah pembela kaum fakir miskin yang memilih hidup dengan kefakiran dan kemiskinan.³²

Bagaimana mungkin dengan segala kelebihan Nabi Muhammad SAW tidak membuat seseorang mencintai beliau. Imam Ibnu Rajam Al-Hambali membagi derajat tingkatan dalam mencintai Rasulullah. *Pertama*, tingkatan yang *fardhu* (wajib) yaitu kecintaan yang mengandung konsekuensi menerima dan mengambil semua petunjuk yang dibawa oleh beliau dari sisi Allah dengan penuh cinta, ridha, hormat dan patuh, serta tidak mencari petunjuk dari selain jalan beliau secara utuh. Kemudian mengikuti dengan baik agama yang beliau sampaikan dari Allah, dengan membenarkan semua berita yang disampaikan, mentaati semua kewajiban yang diperintahkan.

Kedua tingkatan *fadh* (keutamaan dan kemuliaan) yaitu kecintaan yang mengandung konsekuensi meneladani beliau dengan baik, mengikuti sunah beliau, dengan benar, dalam tingkah laku, adab, ibadah-ibadah sunnah, makan, minum, pakaian, dan pergaulan yang baik dengan keluarga, serta semua adab beliau yang sempurna dan akhlak beliau yang suci. Termasuk yang paling utama dalam tingkatan ini adalah meneladani beliau dalam sikap zuhud terhadap dunia, mencukupkan diri dengan hidup seadanya di dunia, dan kecintaan beliau kepada (balasan yang sempurna) di akhirat kelak. Sabda Rasulullah SAW

أَزْهَدُ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدُ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

Artinya: "zuhudlah terhadap dunia, niscaya kamu dicintai Allah. Zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya kamu akan dicintai oleh mereka" (HR. Ibnu Majah). Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengamalkan sunah Rasulullah selama 24 jam. Itu bukanlah hal yang mudah tapi bila didasari rasa cinta, itu semua akan ringan. Hal itu bisa dimulai dari diri sendiri dahulu, kemudian lingkungan keluarga, sampai dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.³³

Dalam QS. Al Ahzab ayat 21 Allah berfirman

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan dia banyak menyebut Allah"

³² Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah", Jurnal Sulesana vol 11, 2017, hlm. 60.

³³ Daeng Naja, *Hidup Bersama Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 468.

Ayat ini menurut Al-Qurtuby dalam tafsirnya menunjukkan wajibnya mengikuti perilaku Rasulullah dalam perkara agama dan sunnah meneladaninya dalam persoalan duniawi.³⁴ Barangsiapa yang mentaati Rasul maka ia benar-benar telah mentaati Allah. Barangsiapa yang dengan ikhlas mengikuti Rasulullah SAW maka Allah akan mencintainya. Dan barangsiapa yang berpaling dan menjauh dari Allah dan rasul-Nya, maka ia tidak akan termasuk dalam kategori orang-orang yang dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firmanNya:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

Artinya: “jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosamu Allah Maha Pengampun Maha Penyayang, Katakanlah taatilah Allah dan Rasul-Nya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir” (QS.Al-Imran ayat 31-32)

Para ulama Islam menjelaskan ayat ini sebagai bentuk ketaatan penuh kepada sumber ajaran Islam (Al-Quran dan Hadits) yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Mereka mengikhlaskan diri untuk tunduk kepada segala apa yang tertuang dalam sumber-sumber ajaran Islam tersebut. Pikiran, hati, lahir, dan batin mereka didedikasikan semata-mata untuk mentaati perintah-Nya. Dengan begitu mereka menjadikan sumber-sumber ajaran Islam tersebut sebagai penuntun jalan, kehidupan baik dalam cara berpikir bertindak dan bersosial.³⁵

Semua sifat dan sikap Rasulullah adalah hasil dari didikan Al-Qur’an. Setiap perkara yang dilakukan dan ditinggalkan oleh beliau adalah pelaksanaan dari setiap perintah Al-Quran. Setiap nilai-nilai yang dikandung Al-Quran terdapat dalam diri Rasulullah, sehingga beliau digelar Al-Quran yang hidup. Rasulullah juga adalah seorang pemimpin yang berwibawa. Beliau lebih mementingkan dakwah Islam ketimbang kepentingan pribadi. Kemewahan dan kesenangan hidup tidak mempengaruhi semangat beliau dalam menegakan syiar Islam. sebagai pemimpin, beliau berada di barisan terdepan dalam menegakan kebenaran dan menghadapi cobaan.

Rasulullah juga seorang pemimpin yang pemaaf. Beberapa kali beliau hampir terbunuh, tetapi nabi tidak membalas orang yang telah mencoba membunuhnya, sebaliknya beliau memaafkan mereka, bahkan menasihatinya. Selain itu Rasulullah SAW selalu bermurah hati. Beliau tidak pernah mengatakan “tidak” apabila dimintai

³⁴ A. fatih Syuhud, *Meneladani Akhlak Rasul dan Para Sahabat*, (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2015), hlm.7.

³⁵ Abdul Halim Mahmud, *Menyingkap Rahasia Ibadah dalam Islam*, terj. Firman Hunaifi, (Depok: Keira Publising, 2014), hlm. 43.

sesuatu, pernah suatu kali beliau dimintai sesuatu tapi beliau tidak memiliki apa yang dimintai dan demi memenuhi kebutuhan si peminta Rasulullah menyuruh si peminta untuk berhutang atas namanya. Semua kepribadian dan perilaku Rasulullah merupakan teladan yang baik bagi umat Islam. oleh sebab itu, umat Islam hendaklah berusaha mencontoh teladan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti Rasulullah kita akan diridhai oleh Allah SWT.³⁶

4. Shalawat Bukti Cinta Rasul

Sungguh tidak ada kenikmatan tertinggi kecuali hadirnya Rasulullah SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Tiada keagungan tinggi bagi makhluk Allah kecuali keagungan Rasulullah. Tidak ada kesempurnaan pribadi tertinggi kecuali kesempurnaan Rasulullah. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran

مَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (QS. Al-Anbiya ayat 107).

Melalui ayat tersebut kita ketahui bahwa rasul diutus dengan membawa risalah kerasulan yang wajib dijalankan. Misi kerasulan Nabi Muhammad adalah menyelamatkan manusia dari jurang kejahilan menuju alam kemuliaan. Diutusnya Rasul sebagai rahmat sumber kebaikan bagi alam semesta wajib disyukuri dengan sebaik-baiknya syukur. Kekuatan bersyukur itu harus mampu tertanam dalam diri seorang muslim. Dengan bersyukur bisa menjadikan seseorang sebagai sebaik-baik umat. Ciri khas muslim adalah selalu bersyukur dan berterimakasih ketika mendapatkan kenikmatan dan penghormatan. Salah satu ungkapan rasa syukur terhadap diturunkannya Rasulullah adalah dengan memperbanyak melantunkan shalawat Nabi melalui lisan dan hati.³⁷

Secara bahasa, shalawat berasal dari kata *shaalat* yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Secara bahasa shalawat adalah Rahmat yang sempurna, kesempurnaan rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya pada Nabi Muhammad SAW. Shalawat adalah doa yang ditujukan pada Rasulullah SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya, shalawat juga merupakan doa dari malaikat, bahkan Allah memerintahkan malaikat

³⁶Ensiklopedia untuk Anak-anak Muslim Jilid 4, terj. Melvi Yendra, (Bandung: Pustaka Oasis, 2007), hlm. 7.

³⁷Pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Walisongo, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Media), hlm. 10-11.

untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang terkandung dalam firman-Nya

أَنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

Artinya: “*sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan padanya*”(QS.Al-Azhab ayat 56)

Shalawat dari Allah SWT berarti memberi rahmat. Shalawat dari malaikat berarti memohon ampunan (istighfar) baginya, dan dari orang mukmin berarti doa agar diberi rahmat. Hanya shalawat, ibadah yang Allah SWT sendiri juga melakukannya. Jika Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk shalat atau berhaji, Allah SWT tidak menjalankannya. Namun berbeda dengan shalawat. Sedemikian dahsyatnya hingga Allah menjalankannya sendiri dan memerintahkan malaikat dan manusia untuk bershalawat kepada Rasulullah..³⁸

Siapa yang rajin bersholawat menyatakan dan membuktikan cinta kepada rasul-Nya, Allah SWT akan mengampuni dosanya, memberikan rahmat, memudahkan hidupnya, menentramkan hatinya, mengamankan keluarganya, memperluas rezekinya, serta menjanjikan kemudahan jalan surga dengan syafaat Rasulullah. Setiap orang yang berdoa akan diawali dan diakhiri dengan shalawat. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW ibarat kunci pembuka kemurahan hati Allah SWT. Dari Abu Hurairah r.a. Nabi SAW bersabda

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَعَلَىٰ عَائِشَةَ وَآلِهَا صَلَّيْتُ عَلَيْهِمْ عَشْرًا

Artinya: “Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali (HR. Muslim)

Setelah mengutip Hadits ini, Ibnu Athaillah berpesan “seandainya sepanjang hidup engkau melakukan seluruh amal ketaatan, lalu Allah memberimu satu shalawat saja, tentu satu shalawat itu lebih berat daripada semua amal ketaatanmu selama hidup. Sebab engkau bershalawat sesuai dengan kapasitas kemampuanmu, sementara Allah bershalawat sesuai rububiyah (sifat ketuhanan-Nya) ini baru satu shalawat. Lalu bagaimana jika Allah bershalawat sebanyak sepuluh kali atas setiap satu shalawat kepada Rasulullah?”³⁹

Sebagai manusia yang telah diberikan cahaya Islam, maka betapa kikirnya apabila diperintah bershalawat kepada orang yang paling berpengaruh dalam Islam justru tidak

³⁸ Habib Abdulah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2-3.

³⁹ Ibnu Muhammad Salim, *Keajaiban Shalawat*, (Jakarta: Hikmah, 2008), hlm. 54-56.

mau melakukannya. Shalawat tidak menuntut bersuci, membaca lafadz tertentu atau menggunakan gerakan yang ditetapkan, melainkan shalawat adalah amalan yang mudah diucapkan dan dikerjakan. Bershalawat hanya persoalan mau atau tidak. Shalawat memiliki dua makna, yaitu: *pertama*, mendoakan nabi sebagai wujud cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dan pada saat yang sama pula seseorang akan tersadar atas kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. *Kedua*, shalawat bermakna *shilat* (menghubungkan atau hubungan). Ketika bershalawat kepada Nabi SAW hakikatnya adalah sedang menghubungkan diri dengan Nabi SAW yaitu merajut silaturahmi melalui alam ruhani.⁴⁰

Shalawat bukan hanya sekedar doa tapi bukti bahwa pembacanya adalah seorang umat yang mencintai Nabi Muhammad SAW. Selain bukti kecintaan shalawat juga bisa disebut sebagai rasa penghormatan kepada nabi. Rasanya sangat wajar bila seorang muslim mengagungkan nama Nabi lewat shalawat. Sebab nabilah pembimbing umat, beliau yang menuntun umat muslim dari jalan gelap menuju jalan terang yang diridhai Allah SWT. Seandainya tidak ada nabi mungkin seorang muslim tidak akan mendapat petunjuk iman. Dengan demikian shalawat yang dipanjatkan adalah sebetulnya rasa terimakasih terhadap seseorang yang telah menyelamatkan kehidupan. Mengagungkan nama nabi bukan berarti mengkhuskan beliau. Membaca shalawat kepada nabi bukan maksud menuhankan beliau. Bagaimanapun juga Rasulullah adalah manusia paling sempurna tak ada manusia yang jasa-jasanya melebihi jasa-jasa beliau.⁴¹

Membaca shalawat kepada nabi SAW adalah salah satu hal yang krusial bagi kehidupan umat Islam. Baginda nabi sangat tegas kepada orang yang tidak mau shalawat ketika nama beliau disebut. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, “dia berkata Rasulullah sahallaahu alaihi wasallam bersabda, “celakalah bagi siapa yang tidak bershalawat kepadaku ketika namaku disebut disisinya”(HR.At-Tirmidzi). Orang-orang yang dikatakan bakhil dalam hadits adalah orang-orang yang tidak mau dan merasa keberatan untuk sekedar mengucapkan shalawat kepada baginda nabi SAW ketika beliau disebut, mereka yang enggan bershalawat akan celaka, karena tidak mendapatkan keutamaan shalawat kepada rasul.⁴²

⁴⁰ Muadilah HS. Bunga Negara, “Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin”, Jurnal Tahdis vol. 9, 2018, hlm. 190.

⁴¹ Muhammad Fadlun, *Menjadi Tenram Dan Bahagia Dengan Shalat*, (Surabaya : Pustaka Media Press, 2014), hlm. 80-81.

⁴² Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat*, (Jakarta: Kalil, 2014), hlm. 12.

Shalawat kepada nabi memiliki dua bentuk, yaitu *shalawat ma'surat* dan *shalawat ghairu ma'surat*. *Shalawat ma'surat* adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca pada tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan shalawat ghairu ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya atau lainnya di kalangan umat Islam. Contohnya shalawat munjiyat yang disusun oleh Syeikh Abdul Qadir Jailani, shalawat fatih oleh Syeikh Acmad At-Tijami, shalawat badar dll. susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian dan sanjungan yang disusun dalam bentuk syair.⁴³

Ada sebuah kisah seorang murid yang ingin bermimpi bertemu Nabi Muhammad SAW lalu ia mengadukan keinginannya pada sang kiai. Mendengar keinginan santri kiai lalu mengundangnya untuk makan malam di rumah. Di sana santri disuguh makan dengan ikan asin dengan porsi yang banyak, setelah habis si santri ingin minum namun dilarang, ia disuruh untuk tidur di rumahnya. Sepanjang malam si santri tidak bisa tidur, gelisah karna merasa kehausan. Karna kelelahan santri akhirnya tidur dan bermimpi minum air segar di sebuah danau. Ketika bangun pagi ia lalu melaporkan mimpinya pada sang kiai bukannya mimpi bertemu Nabi Muhammad jurtru mimpi meminum air di danau. Sang kiai lalu menjelaskan bahwa ketika kita ingin bermimpi bertemu Rasulullah, kita harus memiliki kerinduan dan keinginan yang begitu besar agar keinginan itu terkabul. Terisaklah si santri ia sadar bahwa kerinduan yang selama ini ia miliki belum seberapa.

Cinta dunia menutupi cinta pada Rasulullah walaupun seperti itu seseorang tidak boleh berkecil hati. Melantunkan shalawat bagi pemula laksana menanamkan benih cinta, awalnya dalam bentuk ucapan, lalu dalam pikiran. Bukankah semua hal yang terjadi berasal dari pikiran. Semakin sering dan banyak bershawat maka benih yang ada di hati akan tumbuh subur menjadi pohon cinta. Seperti hadits nabi dibawah ini

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Artinya: "orang yang paling dekat dengan nabi pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershawat"(HR.Al-Turmidzi)⁴⁴

⁴³ Auli Muhtarudin dkk, "Fenomena Pengajian Shalawat di Pesantren As-Shoghiri", Jurnal Tabligh vol. 3, 2018, hlm. 4.

⁴⁴Ibnu Muhammad Salim, *Keajaiban Shalawat*, (Jakarta: Noura Books, 2013), hlm. 12-15.

Seluruh berkah shalawat nabi yang telah diturunkan di atas berfaedah untuk menumbuhkan rasa cinta dan rindu kepada nabi SAW. Seperti penuturan para wali berikut.

Imam Ibnu Qayyim pernah berkata “ sesungguhnya shalawat menyebabkan pembacanya selalu mencintai Rasulullah, dan cintanya terus membara dan menggebu-gebu. Cinta terhadap Rasulullah bagi seorang muslim merupakan salah satu ikatan keimanan yang mau tidak mau harus disertai dengannya. Karena semakin banyak menyebut orang yang dicintai dan berusaha menghadirkannya dalam hati, maka cintanya dan rindunya akan semakin menggebu-gebu”

Menurut Syekh Muhammad Ghamri “memperbanyak shalawat akan menancapkan cinta ke dalam hati. Sesungguhnya seseorang tidak akan bisa meneladani tindakan dan akhlak Rasulullah tanpa adanya usaha yang keras dan mencurahkan seluruh cintanya kepada beliau. Untuk itu bagi penempuh jalan Tuhan hendaknya memulai sesuatu dengan membaca shalawat Nabi SAW. Karena itu akan membersihkan jiwa dan penerang batin. Shalawat juga mengandung berbagai keajaiban yang suatu saat akan dia temukan dan rasakan”. Selanjutnya menurut Syekh Muhammad Samman “memperbanyak bacaan shalawat bisa menumbuhkan rasa rindu di dalam jiwa seseorang, dan membuatnya semakin cinta serta menyebabkan dia semakin sering menyebut Nabi SAW. Atas dasar itu shalawat bisa mendekatkan dia di sisi nabi dan digiring bersama nabi SAW”⁴⁵

Untuk bisa menumbuhkan energi positif dan cinta di dalam hati dalam bershalawat bisa dilakukan dengan cara berikut: *pertama*, tanamkan kejujuran dalam mencintai Rasulullah SAW dengan sepenuh hati. Bila bersungguh-sungguh mencintai beliau, rasa ingin tahu tentang Rasulullah pasti akan muncul dengan sendirinya. Selanjutnya, yang harus dilakukan adalah berusaha mencari tahu bagaimana kehidupan Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Islam, dll. *Kedua*, cintailah Al-Quran dan hadits Nabi SAW dengan membaca dan mempelajarinya secara rutin, berusaha sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran, merenungkan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, yakinlah dalam melantunkan shalawat kepada Nabi SAW akan diperoleh banyak manfaat dari keutamaan-keutamaan yang terkandung di dalamnya.⁴⁶

Shalawat untuk Rasulullah memiliki banyak sekali faedah dan keistimewaan entah itu di dunia maupun di akhirat. Berikut beberapa manfaat bershalawat:

1. Shalawat dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, malaikat-Nya dan pada rahmat Tuhan. Banyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW selain akan memperoleh syafaat dari beliau di akhirat kelak juga dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah

⁴⁵Muhammad Al-Khaimi, *Menjadi Sahabat Nabi Muhammad...*, hlm.109-110.

⁴⁶Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat...*, hlm. 12.

kepada Nabi Musa “*maukah engkau agar aku dekat denganmu melebihi melebihi dekatnya ucapanmu dengan lisanmu, melebihi jiwamu dengan ragamu, melebihi cahaya cahaya penglihatanmu dengan matamu? Maka bacalah shalawat sebanyak mungkin kepada Nabi Muhammad*”

Membaca shalawat dapat mendekatkan diri dengan Allah Karna dalam shalawat tercantum pula asma Allah. Semakin sering bershalawat kepada nabi Saw. Maka sering pula orang itu menyebut asma Allah. Dan itu menjadi sebab untuk selalu mengingat-Nya dan semakin dekat dengan-Nya.⁴⁷

2. Dengan bershalawat akan memperoleh banyak kebaikan

Nabi Muhammad SAW bersabda “barangsiapa bershalawat kepadaku dengan satu shalawat, Allah memberinya sepuluh rahmat. Barangsiapa bershalawat kepadaku sepuluh kali, Allah memberinya seratus rahmat. Barangsiapa bershalawat kepadaku seribu kali, ia takkan disentuh api neraka” Selain itu nabi juga menjelaskan keutamaan bershalawat pada hari Jum’at ketika bershalawat pada hari jum’at sebanyak empat puluh kali maka akan dihapus semua dosa-dosanya.⁴⁸

3. Shalawat juga dapat menjadi sebab penutup kebutuhan dunia dan akhirat

Diriwayatkan oleh Imam Ja’far Ash-Shidiq bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “bacaan kalian atasku menyebabkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kalian, dan Allah SWT ridha terhadap kalian serta membersihkan perbuatan-perbuatan kalian”

4. Shalawat dapat menjadi sebab diampuni dosa

Rasulullah bersabda, “dua orang hamba yang saling mencintai karena Allah, saling berjabat tangan dan membaca shalawat atasku, maka selama kedua orang tersebut belum berpisah, Allah mengampuni dosa-dosa mereka baik yang terdahulu maupun yang akan datang” Imam Ali Ar-Ridha berkata , “setiap orang yang tidak mampu membayar kifarat (tebusan/denda) atas dosa-dosanya, hendaklah banyak bershalawat atas Muhammad SAW dan keluarganya agar dapat melebur dosa-dosa tersebut” Pada hadits yang lain Nabi SAW bersabda, “siapa yang berjabat tangan dengan sesama muslim dan mengucapkan *allahumma shali a’laa sayyidina*

⁴⁷Turmudi Abu Hahmad Afifudin, *Kekuatan Shalawat Menyibak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas*, (Jakarta: AMP Pres, 2014), hlm. 24-15.

⁴⁸Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat...*, hlm. 14.

Muhammad wa a'laa aali sayyidina Muhammad, maka tidak tersisa sedikitpun dosa padanya”⁴⁹

5. Dengan bershalawat akan bersama Rasulullah pada hari kiamat

Dari Aus bin Aus Ra bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “orang yang paling dekat denganku nanti pada hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca shalawat untukku.”(HR. Turmudzi)

6. Akan dikabulkan doa-doa yang diawali dengan shalawat.

Nabi Muhammad SAW bersabda “tiadalah sebuah doa, kecuali antara doa dan langit terdapat sebuah hijab (penghalang) hingga ia bershalawat kepadaku. jika bershalawat kepadaku, terkoyaklah hijab tersebut dan terangkat doanya.”(kitab lubabul hadits)⁵⁰

7. Ada jaminan masuk surga dan kenikmatannya

Banyak orang awam yang belum mengerti bahwa shalawat merupakan jalan menuju surga. Karena dengan banyak membaca shalawat, secara otomatis orang itu akan sering menyebut asma Allah dan kekasih-Nya. Dengan cara ini dia berarti telah bermahabab kepada Allah dan Rasul-Nya. Sehubungan dengan ini, Abdurahman bin Auf meriwayatkan, Rasulullah bersabda, “Jibril datang kepada ku dan berkata ya Muhammad tidak ada orang yang bershalawat kepadamu, kecuali ada 70.000 malaikat yang bershalawat kepadanya. Dan barangsiapa dishalawati malaikat, maka ia termasuk ahli surga”

Seorang sahabat bertanya pada Rasulullah “bacaan shalawat dari umat merupakan kiriman hadiah untukmu. Lalu, apakah engkau balas mengirimkan hadiah padanya?” Rasulullah SAW, menjawab “hari ini shalawat umatku merupakan hadiah mereka untukku, sedangkan esok, menjadi hadiahku untuk mereka disurga”

8. Mendapatkan syafaat di hari kiamat

Ada seorang lelaki dari marwi yang sangat malas dalam bershalawat suatu malam ia bermimpi bertemu Rasulullah, di mimpi itu Rasulullah mengacuhkan si lelaki, lalu dalam mimpinya ia bertanya “wahai Rasulullah kenapa engkau tidak memperhatikan aku, bukankan aku umatmu, aku mendengar bahwa engkau lebih mengenal umatmu daripada seorang ayah mengenal anaknya”. Beliau menjawab “pengenalanku pada umatku tergantung dari shalawat yang mereka sampaikan

⁴⁹ Turmudi Abu Hahmad Afifudin, *Kekuatan Shalawat Menyibak Rahasia Dahsyatnya...*, hlm. 27.

⁵⁰ Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat...*, hlm. 14-15.

kepadaku. Karna engkau tidak mengingatku dengan shalawat lalu bagaimana aku bisa mengenalmu?"

Lelaki itu terbangun dengan perasaan sedih lalu bernazar akan bersalawat seratus kali sehari. Tidak lama kemudian ia kembali bermimpi berjumpa Rasulullah. Dalam mimpi itu Rasulullah berkata "sekarang aku mengenalmu, aku bangga padamu dan aku akan memberimu syafaat di hari kiamat kelak"⁵¹



⁵¹Turmudi Abu Ahmad Afifudin, *Kekuatan Shalawat Menyibak Rahasia Dahsyatnya....*, hlm. 30-31.

5. Membela Rasulullah SAW jika ada yang menentang dan melecehkannya

Dalam surat Al-Hasyr ayat 8 memerintahkan umat untuk menolong dan membela Rasulullah

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا
وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.”(QS.Hasyr ayat 8)

Di zaman para sahabat, bentuk pembelaan ini berupa perlindungan yang diberikan kepada beliau saat perang atau berbagai pengorbanan lainnya. Seperti Abu Qatadah yang berusaha menjaga Nabi SAW agar tidak terjatuh dari kendaraannya karena mengantuk. Melihat pengorbanan tersebut Rasulullah bersabda yang artinya “semoga Allah menjagamu atas penjagaanmu kepada Rasul-Nya”. Selain itu bentuk pembelaan Abu Bakar terhadap Rasulullah adalah pembelaan terhadap nabi-nabi palsu.

Selanjutnya bagaimana pembelaan umat zaman sekarang terhadap pecehan terhadap Rasulullah. Membela dan mencintai diri Rasulullah beserta sunnahnya merupakan sebuah konsekuensi dan prinsip yang harus dipegang erat-erat oleh setiap muslim yang telah berikrar dirinya telah beriman kepada Allah dan Rasulullah. Dan wujud dari cinta kepada beliau, tidak sekedar rasa cinta belaka, akan tetapi harus diiringi dengan pengamalan dan pembelaan terhadap sunnah-sunnah (ajaran-ajaran) beliau serta murka kepada siapa saja yang melecehkan harga diri Rasulullah dan sunnah-sunnahnya. Memang wajib bagi umat Islam untuk murka terhadap penghinaan kepada diri Rasulullah. Namun kemurkaan dan kemarahan ini harus pula dibimbing dengan petunjuk ilahi yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah sesuai dengan apa yang dipahami oleh salaful ummah. Di sisi lain, seseorang harus selalu introspeksi diri, sudahkah menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah ? Sudahkah masjid-masjid yang dibangun dengan indah nan megah itu ramai dengan shalat berjama'ah, majlis ta'lim, bacaan Al Qur'an?

Ataukah sebaliknya? Sudahkan merasa bangga dengan berpenampilan Islami? Ataukah justru kita terbawa dan bangga dengan arus gaya hidup orang-orang Barat Padahal, manakala mengikuti gaya mode orang-orang barat berarti kita sendiri yang telah mamadamkan cahaya sunnah-sunnah beliau⁵²

6. Indahnya Cinta Para Sahabat Terhadap Rasulullah

Sahabat adalah orang-orang yang langsung bertemu Rasulullah, bertatap muka, berdialog bahkan sama-sama berdakwah di muka bumi ini. Oleh karena itu, mereka adalah pribadi-pribadi yang paling tahu keadaan Rasulullah, dan mencintai Rasulullah melebihi cinta pada istri, anak, harta bahkan pada diri sendiri. Cinta itu dibuktikan dengan senantiasa mengikuti, menjalankan sunahnya, dan meneladani akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Rasulullah senantiasa bergaul dan hidup bersama para sahabatnya dalam segala hal: makan, minum, bepergian, shalat, dan dalam pertemuan-pertemuan. Sebagian sahabat menemani beliau sebelum maupun sesudah kenabian. Para sahabat juga telah membuktikan, di masa hidup Rasulullah SAW dan setelah wafatnya mereka adalah manusia yang paling cemerlang akal pikirannya dan paling kaya taktik dan pengalamannya. Semakin bertambah intensitas pergaulan mereka dengan Rasulullah maka semakin kuatlah keimanan mereka pada Rasulullah. Keimanan ini pada suatu tingkatan bahwa mati yang diinginkan Rasulullah lebih baik dari pada hidup jauh dari Rasulullah. Menginfakan harta lebih disukai daripada menyimpannya, taat lebih mereka cintai daripada maksiat. Agama Rasulullah lebih dicintai daripada anak, harta, tempat tinggal, dan istri. Ini semua adalah bagian dari adanya rasa percaya dan keimanan yang sempurna pada Rasulullah. Kalau tidak ada rasa percaya tentulah semua itu tidak ada.⁵⁴

Cinta adalah modal terbesar yang akan mempertemukan umat muslim dengan baginda Rasulullah, untuk menemukan hakikat cinta sejati dan alasannya, bisa dipelajari dari para sahabat yang mencurahkan segenap hati dan jiwa demi mencintai Rasulullah. Kisah-kisah para sahabat ini bisa untuk mengembangkan karakter positif

⁵²Buletin Al-Ilmu, *Pembelaan Terhadap Nabi Muhammad (Dari Pelecehan Karikaturis Nashrani)*, <https://buletin-alilmu.net/2006/09/19/pembelaan-terhadap-nabi-muhammad-dari-pelecehan-karikaturis-nashrani/> | Buletin Al Ilmu, diakses 29 Oktober 2020 pk1. 09.00.

⁵³Abdillah F. Hasan, *Betapa Rasulullah Merindukanmu...*, hlm.6.

⁵⁴ Said Hawwa, *Ar-Rasul Shallallaahu 'alaihi wa sallam*, (Depok: Gema Insani, 2007), hlm. 32-33.

sehingga bisa memiliki kepribadian islami seperti Rasulullah. Berikut beberapa contoh kisah cinta para sahabat kepada Rasulullah Al-Musthofa.

1. Zaid lebih memilih bersama Rasulullah

Zaid bin Datsnah adalah salah seorang sahabat Nabi SAW, yang tertangkap oleh kaum kafir Qurays Makah. Abu Sufyan sebagai pemimpin kaum kafir Makah menawarkan sebuah penawaran kepada Zaid “wahai Zaid apakah engkau suka jika kami bunuh Muhammad dan engkau bebas pulang berkumpul dengan keluarga?”

Zaid menjawab “Tidak! Aku tidak rela Muhammad terkena apapun, meski aku tidak berkumpul dengan keluargaku!” Abu Sufyan berkata “sungguh aku tidak pernah melihat kecintaan seseorang seperti cintanya para sahabat Muhammad kepada Muhammad”

2. Tak setetes pun air bekas wudlu Rasulullah dibiarkan sahabat

Suatu hari saat Rasulullah berada di Hudaibiyah, kafir Makkah mengirimkan mata-mata untuk mengawasi Rasulullah. Dia menyaksikan para sahabat saling berebut meminta air bekas wudlu Rasulullah untuk di sapukan di wajah mereka. Kemudian mata-mata kembali ke kaumnya dan melaporkan apa yang ia lihat “wahai penduduk Makkah, bagaimana mungkin kalian membunuh Muhammad, sedangkan para sahabatnya saling berebut merebutkan air bekas wudlunya dan mereka tidak iarkan satu tetes pun air jatuh ke tangan sahabat lainnya untuk diusapkan ke wajah mereka”

Ali bin Abi Thalib berkata “Rasulullah lebih kami cintai daripada harta kekayaan, anak-anak kami, orang tua kami, bahkan air sejuk di tengah matahari. Allah mengutus Rasulullah sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam. Rasulullah adalah yang paling mulia akhlaknya. ”Pernah suatu malam Rasulullah mendengar suara beberapa orang di luar kamarnya, Rasulullah menegur: “kenapa kalian berkumpul di sini?” lalu mereka menjawab: “Ya Rasulullah kami tidak bisa tidur khawatir ketika kami tidur nanti, orang-orang kafir akan datang dan membunuhmu.” Mereka sukarela menjadi pelindung Rasulullah SAW datang sendiri, tidak dibayar. Tetapi Rasulullah mengatakan, “tidak, Allah melindungi aku, pulanglah kamu ke tempat kamu masing-masing.”⁵⁵

⁵⁵ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 105-106.

3. Cinta Pedagang Minyak Wangi Pada Rasulullah SAW

Ada seorang pedagang minyak wangi di pasar. Setiap ke pasar ia melewati rumah Rasulullah. Ia selalu memandangi Rasulullah sampai puas setelah itu ia pergi ke pasar. Suatu saat setelah melepas rindunya pada Rasulullah, seperti biasanya ia pergi ke pasar. Tetapi, tidak berapa lama setelah itu, dia datang lagi. Nabi terkejut sehingga beliau bertanya "mengapa kau balik lagi?" Dia menjawab "Ya Rasulullah setelah sampai pasar hati saya gelisah, saya ingin kembali lagi. Izinkan saya memandang engkau sebentar lagi untuk memuaskan kerinduan saya" kemudian rasul berbincang-bincang dengan orang itu.

Tidak lama setelah itu nabi tidak melihat lagi pedagang lewat di depan rumah. Berhari-hari pedagang minyak tidak terlihat. Rasulullah lalu mengajak sahabat-sahabatnya untuk menjenguk pedagang ke pasar. Dan diperoleh kabar bahwa, pedagang telah meninggal. Rupanya pertemuan dua kali itu merupakan isyarat bahwa pedagang tidak akan melihat wajah Rasulullah lagi. Rasul bertanya pada orang-orang di pasar "Bagaimana akhlak orang itu?" mereka berkata "orang itu pedagang yang sangat jujur, namun ada sedikit saja kekurangannya. Orang itu senang perempuan" kemudian Rasul berkata "sekiranya orang itu dalam dagangnya agak lancung sedikit. Allah akan mengampuni dosanya karna kecintaannya padaku"⁵⁶

4. Kebahagiaan Rasulullah di atas Segalanya.

Pada hari penaklukan kota Makkah, Abu Quhaifah (ayah Abu Bakar) menyatakan memeluk Islam. keislamannya terhitung sangat terlambat sekali karena pada saat itu ia telah buta matanya. Maka, Abu Bakar pun menggandengnya untuk pergi menemui Rasulullah, agar mengumumkan keislaman ayahnya dan berbaiat kepada Nabi SAW. Rasulullah berkata "Abu Bakar, mengapa ayahmu tidak engkau suruh untuk berdiam diri di rumah saja, dan biarkanlah aku yang akan mendatangi rumahnya?" Abu Bakar menjawab "sesungguhnya engkau lebih berhak didatangi Rasulullah".

Setelah Abu Quhafah masuk Islam, maka menangislah Abu Bakar. Para sahabat bertanya keheranan "Wahai Abu Bakar hari ini adalah hari kebahagiaan ayahmu karena dia telah masuk Islam. Ayahmu telah selamat dari api neraka, lantas apa yang menyebabkanmu bersedih?" Benar-benar ungkapan cinta yang tak terduga dari Abu Bakar ia berkata "aku bahagia ayahku masuk Islam, tapi aku lebih bahagia jika yang

⁵⁶ Jalaludin Rakhmat, *The Road to Muhammad...*, hlm. 47.

berbaiat hari ini adalah paman Rasulullah sendiri, Abu Thalib, karena hal itu lebih membahagiakan dan menyenangkan hati Rasulullah ⁵⁷

5. Abu Ayyub tak rela debu mengenai Rasulullah

Ada seorang sahabat bernama Abu Ayyub Al-Anshari. Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau beristirahat dahulu di pinggiran kota menginap di rumah Abu Ayyub. Rumahnya itu dua tingkat, Abu Ayyub dan istrinya di atas dan Rasulullah di bawah. Pada malam hari Abu Ayyub dan istrinya tidak bisa tidur karena mereka takut menggerakkan tubuhnya, semua terbujur seperti sebangkah kayu menahan dirinya untuk tidak bergerak. Mereka takut kalau bergerak, nanti debu-debu dari atas itu berjatuhan kepada Rasulullah. Setelah Rasulullah mengetahui hal itu, beliau sangat terharu lalu kepada Abu Ayyub diajarkan sebuah doa sebagai penghargaan beliau atas cinta yang tulus dari Abu Ayyub.⁵⁸

6. Bukti cinta Thalhah kepada Rasulullah

Thalhah adalah salah satu sahabat Nabi yang cintanya luar biasa kepada Rasulullah. Suatu hari Thalhah berlari ke arah nabi. Ia hentikan tubuhnya ke pelukan nabi. Dalam dekapan itu ia mencium janggut nabi seakan ia tak ingin berpisah dengan jasad sang mulia. Thalhah berkata "Ya Rasulullah mintalah dariku sesuka hatimu. Demi dia yang mengutusmu, permintaanmu akan aku penuhi, dengan kesungguhan hati". Dalam kemerdekaan sabdanya, terdengar perintah yang tak terduga, "kalau begitu, sekarang pergilah bunuh ayahmu untukku". Thalhah melepaskan pelukannya tanpa ragu begitu perintah itu meluncur dari bibir yang suci, ia bergegas untuk pamit. Permohonan nabi yang suci adalah pembuktian cinta sejati.

Begitulah Thalhah bergerak, Nabi tersenyum melihat itu dan bersabda "kemarilah Thalhah tidak pernah aku diutus untuk memutuskan silaturahmi, adapun sabdaku tadi untuk menguji. Dan sungguh telah terbukti kecintaanmu yang sejati". Maka Nabi memeluk Thalhah lagi, memuji ketulusan cintanya. Thalhah bergerak undur diri. Dan di Madinah Nabi bergerak meneruskan langkahnya menyapa dan mendoakan umatnya. Begitulah rindu Thalhah kepada Rasulullah yang luar biasa.⁵⁹

7. Gembiranya orang-orang Anshar dengan kedatangan Rasulullah

Ketika orang-orang Anshar mendengar berita hijrahnya Rasulullah ke kota mereka,

⁵⁷ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa...*, hlm. 18.

⁵⁸ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 107.

⁵⁹ Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 21-22.

maka dengan penuh kerinduan mereka menunggu ketatangannya. Imam Bukhori meriwayatkan dari 'urwah bin Zubair ra tentang bagaimana mereka menunggu kedatangan kekasihnya yang mulia "ketika kaum muslimin mendengar keberangkatan Rasulullah dari Makkah, mereka berangkat setiap pagi keluar (tepi kota) dan menunggunya sampai mereka tidak mampu menahan teriknya siang hari baru mereka kembali. Suatu hari mereka kembali setelah menunggu lama, ketika mereka sampai rumah, ada seorang Yahudi menaiki benteng mereka karena ada sesuatu yang dilihatnya, lalu dia melihat Rasulullah SAW dan sahabatnya mengenakan baju putih. Dan Yahudi itu berteriak setinggi-tingginya 'wahai bangsa Arab itu pemimpin kalian yang kalian tunggu-tunggu' maka berhamburlah kaum muslimin menemui Rasulullah"

Allahuakbar betapa rindunya mereka untuk menyambut kekasihnya yang mulia setelah sekian lama ditunggu-tunggu. Anas bin Malik menjelaskan tentang apa yang disaksikan pada hari yang penuh berkah itu "tidak pernah aku melihat suatu hari yang lebih indah dan bercahaya dari hari kedatangan Rasulullah ke Madinah bersama Abu Bakar". Al-Bara' bin 'aazib ra juga mengisahkan kegembiraan penduduk Madinah dengan kedatangan kekasihnya yang mulia di tengah-tengah mereka "belum pernah aku melihat gembiranya penduduk Madinah sebagaimana gembiranya mereka terhadap kedatangan Rasulullah"⁶⁰

8. Menahan Sengatan Ular demi Rasulullah

Suatu hari saat Rasulullah akan hijrah ke Madinah beliau dan Abu Bakar beristirahat di gua sekaligus sembunyi dari kejaran kaum kafir Makkah. Sesampai di mulut gua, Abu Bakar masuk terlebih dahulu mengecek keadaan di dalam takut ada ular atau hewan penyengat lain yang bisa menyengat Rasulullah. Lalu Abu Bakar masuk dan menutup lubang-lubang yang ada di gua dengan bajunya, hingga tersisa satu lubang tapi bajunya sudah habis untuk menutup lubang lainnya. Akhirnya Abu Bakar menutup lubang terakhir dengan kakinya. Dipersilahkanlah Rasulullah masuk gua untuk beristirahat dengan posisi kepalanya di atas pangkuan Abu Bakar.

Tiba-tiba Abu Bakar disengat ular tepat di kaki yang digunakan untuk menutup lubang. Dia tidak bergerak sama sekali dan mencoba menahan rasa sakitnya, karena khawatir dapat membangunkan Rasulullah yang sedang beristirahat. Tanpa sengaja air matanya terjatuh mengenai wajah Rasulullah sehingga beliau terbangun dan bertanya "apa yang terjadi denganmu wahai Abu Bakar?" Abu Bakar menjawab "aku tersengat ular, demi ayah dan ibuku sebagai jaminan untukmu". Kemudian Rasulullah

⁶⁰Fadhl ilahi, *Mencintai Rasulullah Sebagaimana Para Sahabat Mencintai Beliau*, terj. Zainal Abidin Syamsudin, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 11-14.

mengoleskan ludahnya pada Abu Bakar r.a sehingga bisa ular itu tak berpengaruh pada dirinya.⁶¹

Tak seorang pun meragukan kemuliaan dan keutamaan para sahabat Rasulullah. Mereka telah mengorbankan jiwa dan harta demi meninggikan kalimat *laa ilaaha ila Allah Muhammad Rasulullah* sehingga panji tauhid berkibar gagah di puncak yang pling tinggi. Mereka tidak melalaikan perintah dan panduan yang ditegaskan dalam Al-Quran. Keimanan seorang mukmin tidak sempurna hingga ia bisa berbuat baik kepada keluarganya, bersikap santun kepada teman, dan mencintai mereka. Seperti itulah salah satu kepribadian sahabat. Al-Quran pun secara jelas menyebutkan:

Muhammad adalah utusan Allah dan orang yang bersamanya bersikap keras pada orang kafir, (tetapi) saling mengasihi di antara sesama mereka. Kau lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia dan ridha Allah. Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. itulah sifat mereka dalam Taurat dan sifat mereka dalam injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah ia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanamnya, karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan pada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar(QS.Al-Fath ayat 29).

Jika Allah menegaskan kemuliaan para sahabat, serta perjuangan mereka, bagaimana bisa ada orang yang melecehkan mereka, tidak memberikan penghormatan yang layak. Sungguh mereka adalah obor penerang. Mereka telah menempuh perjalanan yang panjang untuk menegakkan tauhid dan memberantas kemungkar. Rasulullah SAW bersabda tentang mereka “masa terbaik adalah masaku” jelasnya, masa terbaik dalam perjalanan hidup manusia adalah masa ketika Rasulullah hidup bersama para sahabat. Dengan kata lain sahabat adalah generasi manusia yang terbaik.⁶²

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof.Dr.Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal

⁶¹Ahmad Abdul'al Al-Thahtawi, *150 Kisah Abu Bakar As-Shiddiq*, trjm Rashid Satari, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 102-104.

⁶²Muhammad Raji Hasan Kinan, *Nafahat 'Athirah Fi Sirah Shahabat Rasulullah SAW*, terj. Nurhasan Humaedi, dkk, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 20-21.

dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren *salaf* (tradisional) disebut "*lurah pondok*". Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu; (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri: peserta didik, (3) masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.

Di awal munculnya pesantren, pembelajarannya bersifat nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang ditulis pada abad pertengahan. Meskipun kajian-kajian tersebut banyak mengungkap fikih, tafsir dan bahasa arab sebagai alat untuk membedah ilmu-ilmu agama. Fikih yang banyak dikaji pada umumnya adalah yang bernuansamazhab Syafii dengan sedikit menerima mazhab yang lain, kemudian ajaran-ajaran akhlak dan tasawufnya lebih bercorak tasawuf Al-Ghazali, meskipun banyak tokoh sufi atau ajaran-ajaran tasawuf yang lain. Oleh karena itu, pesantren menurut pandangan Azumardi Azra masih sangat minim mengkaji tasawuf secara mendalam, tasawuf yang dikaji hanya sebatas tasawuf al-Ghazali dan As-Ariyyah.

2. Strategi Penanaman Cinta Kepada Rasul

a. Qudwah (panutan)

Mendidik dengan Qudwah adalah di antara faktor yang paling efektif dalam menanamkan cinta kepada rasul, hal itu disebabkan karena seorang pendidik yang memberi panutan menjadi teladan di mata anak didik, dan dengan secara spontan anak akan menjadikannya sebagai contoh, dan idola, baik disadari atau tidak disadari. Qudwah menjadi sangat penting dalam mendidik, karena meskipun seorang anak pada fitrahnya suci, sehat, bersih, tetapi ia membutuhkan seorang teladan yang menuntunnya untuk berbuat baik dan menerima akhlak yang terpuji, sebaliknya jika seorang pendidik tidak tercermin pada dirinya sifat-sifat yang terpuji dan tidak menampakkan diri sebagai seorang pendidik, maka sangat susah baginya untuk

menerapkan nilai-nilai pendidikan pada diri seorang anak. Seorang pendidik harus mencontoh dan berusaha berperilaku seperti Rasulullah supaya anak didik bisa mencontoh Rasulullah dengan melihat gurunya.⁶³ Oleh karena itu mendidik dengan Qudwah harus meliputi:

- Aspek Ibadah, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah bahwa rasul selalu rajin Beribadah meskipun sudah dijanjikan kepadanya surga
- Aspek kedermawanan, Rasulullah orang yang paling dermawan, kedermawanannya mengalahkan kencangnya angin yang bertiup dan tidak pernah takut merasa kekurangan karena memberi orang lain.
- Aspek Zuhud, Rasulullah telah memeperlihatkan kezuhudannya kepada sahabat, misalnya tidur di atas tikar yang menjadikan sisi sampingnya berbekas,
- Aspek Tawadhu, ketawadhuan Rasulullah telah menjadi ciri kanabian dan kerasulan beliau, ia memulai salam ketika bertemu orang lain, menghadapkan tubuhnya kepada yang menyapa padanya, anak kecil atau orang besar, tidak terburu-buru menarik tangannya ketika bersalaman, duduk bersama sahabat, pergi ke pasar dan membawa sendiri barang bawaannya, tidak arogan kepada pekerja rendahan, memenuhi undangan orang merdeka dan para budak, menerima alasan orang mempunyai uzur, beliau sendiri yang mengikat untanya, makan bersama pembantu, dan tidak malu duduk beralaskan tanah.
- Aspek kemurahan Hati, Rasulullah telah mencontohkan kemurahan hatinya kepada orang lain, baik kepada yang dikenal atau tidak dikenal, baik kepada sahabat atau musuhnya. Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Nabi Muhammad SAW. Satu bentuk yang sempurna bagi metode islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. Kepribadian Rasulullah SAW itu merupakan teladan realistik yang telah di letakkan oleh Allah untuk diteladani dalam seluruh aspek ibadahnya, baik yang bersifat qauliyah (perkataan) maupun amaliyah (perbuatan).
- Aspek kekuatan fisik, Rasulullah selain sebagai pembawa risalah, beliau juga sebagai panglima perang, hal itu tidak mengherankan karena ia memang memiliki fisik yang sangat kuat,

⁶³ Devi Nur Zamielle Ratna Sary, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang...", hlm. 19.

- Aspek Keberanian, tak seorang pun yang menyamai Rasulullah dalam keberanian. Pada perang Hunain beliau tetap berada di atas kendaraanya, sementara orang sudah berlarian menyelamatkan diri.⁶⁴

b. Pembiasaan

Pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.⁶⁵ Mendidik perilaku dengan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dalam menanamkan cinta rasul mendidik dengan pembiasaan bisa digunakan oleh seorang pendidik. Adapun bentuk-bentuk Pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan oleh pendidik:

- 1) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, rutinan pembacaan maulid mingguan
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit. Yang semua itu adalah akhlak yang selalu dicontohkan Rasulullah
- 3) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan dalam bertutur kata.

⁶⁴ Hadhari, "Keteladanan Rasulullah SAW dalam Mendidik Anak", Jurnal Sumbula: Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm.175.

⁶⁵ Zainal Aqib, Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 28

4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, dan SKH) , misalnya makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁶⁶

Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada pimpinan dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian

c. Nasehat

Rasyid Ridla mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mau'idzah, harus mengandung tiga unsur, yakni : a). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b). Motivasi dalam melakukan kebaikan; c). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain

Di antara faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter anak, baik itu karakter keimanan, etika, jiwa, dan kemasyarakatan adalah pendidikan dengan nasihat yang baik, mengingat di dalam nasihat itu terdapat pengaruh yang sangat kuat dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat segala sesuatu. Maka tidak mengherankan jika Al Qur'an banyak menggunakan metode ini dalam berdialog dengan jiwa manusia dengan berbagai macam karakteristiknya. Sangat susah untuk dipungkiri bahwa metode nasihat yang jernih jika menyentuh jiwa suci, hati yang lapang, akal yang berpikir, maka akan melahirkan pengaruh yang sangat efektif dan memberikan respon yang sangat cepat terhadap perubahan kepribadian seseorang. Seorang pendidik, jika menghendaki kebaikan, kematangan etika, keseimbangan akal dan kesempurnaan pada anak, harus memahami metode ini dan mengikuti *manhaj* Al

⁶⁶ Rahmawati, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2011), hlm. 35.

Qur'an dalam memberi nasehat, petunjuk untuk perubahan kepribadian anak dan masyarakat.⁶⁷



⁶⁷ Deavi Nur Zamielle Ratna Sary, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semaran...*, hlm. 23.

BAB III

PROFIL BUKU *JANGAN SAKITI RASULULLAH AL-MUSTHOFA*

A. Biografi Ustadz Miftahur Rahman El-Banjary

Dr.Ustadz Miftahur Rahman El-Banjary, MA lahir di Jaro, Tabalong, Kalimantan Selatan, 16 Maret 1984. Ia adalah seorang motivator dan penulis. Ia meraih gelar master dari Fakultas Sastra dan Bahasa Arab Universitas Liga Arab Kairo Mesir tahun 2011 pada usia 29 tahun. Pendidikan akademis ia tempuh di IAIN Antasari, Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab pada tahun 2006. Dan berhasil menyelesaikan kuliah dengan waktu cepat serta meraih predikat *cumlaude*. Sewaktu kuliah, aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan. Puluhan prestasi di bidang pidato dan debat bahasa Arab dan Inggris pernah diraihinya. Hal itu mengantarkannya untuk mendapatkan kesempatan melanjutkan studi pascasarjana di *Arab Research and Studies Institute of League Arab Cairo Mesir* dengan jurusan yang sama¹

Di Mesir dia berhasil mendapat gelar Magister bidang sastra dan Bahasa Arab pada tahun 2011. Tesisnya yang berjudul Aplikasi Linguistik di koran harian Al-Ahram mendapat sorotan dari salah satu program acara TV Mesir. Beberapa waktu setelah pengukuhan sebagai master, ia mendapatkan kesempatan sebagai orang Indonesia pertama yang diundang salah satu stasiun televisi Mesir untuk melakukan wawancara dalam program Delegasi Keilmuan Internasional dengan bahasa arab. Pada Juli 2014 ustadz muda ini berhasil menyelesaikan program doktoralnya di penghujung usia 29 tahun sebagai doktor termuda se-Asia di kampusnya. Desertasinya yang meneliti bahasa kenestik dan unsur semiotika pada syair karya Imam Jahidz (sastrawan kenamaan klasik) membuatnya berhasil mencapai perolehan nilai akhir *Cumlaude* di kampusnya.

Di sela-sela kesibukannya, ustadz muda ini juga sering diundang sebagai pembicara publik dalam kapasitasnya sebagai seorang penulis, trainer, motivator dan ustadz untuk menginspirasi dan memotivasi banyak orang. Baik di seminar, radio, TV, dan majelis ta'lim. Tak ingin meraih kesuksesan sendiri, ia mendirikan Miftah Center untuk membina komunitas anak muda dalam bidang pengembangan spiritualitas keagamaan Majelis

¹Wikipedia, *Miftahur Rahman El-Banjary*, https://id.wikipedia.org/wiki/Miftahur_Rahman_El-Banjary, diakses 01 September 2020 pkl.08.30.

Rasulullah serta komunitas pengusaha muda yang telah banyak menginspirasi anak muda lainnya dalam mengubah jalan mereka.

Tak hanya sekedar mengajarkan tentang konsep kemandirian, Ustadz Miftah juga mengembangkan bisnisnya di bidang tour dan travel dengan mengembangkan PT. Miftah Citra Madani Tour dan Travel. Dalam berbagai kesempatan ia telah mengunjungi tidak kurang dari 5 negara di dunia. Karirnya di dunia kepenulisan tidak diragukan lagi. Buku-bukunya telah banyak menginspirasi dan mengubah jalan pikiran hidup orang lain terhadap hidup mereka. Di antara karya-karya fenomenalnya yang telah terbit sebagai berikut:

1. Energi Sukses revisi Buku Dahsyatnya Potensi Ahsanu Taqwim.
2. Keajaiban Seribu Dinar (National Best Seller).
3. Menyingkap Kode Rezeki Ilahi (National Best Seller).
4. Novel: Di Bawah Langit Negeri Seribu Menara.
5. The Secret: Membongkar Magnet Rezeki Ilahi.
6. Berdamai Dengan Takdir.
7. Ya Allah Please Kabulkan Doaku.
8. Beginilah Berbisnis, Rasulullah Entrepreneur School.
9. Cinta Seribu Dirham, Merajut Kerinduan Bersama Rasulullah Al-Musthofa.
10. Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa.
11. Tausiyah Cinta Sang Ustadz
12. Beginilah Cara Mencintai Rasulullah (Kitab Shalawat Dalam Setahun).
13. Milyader Muslim (Kitab Doa Pebisnis Muslim Sepanjang Tahun).

Ustadz Miftahurrahman adalah seseorang yang sangat mencintai Rasulullah terbukti dari istiqomahnya dalam membaca shalawat dalam kitab *Dalail Al-Khairat*. Kitab shalawat ini disusun oleh Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Jazuli yang pengamalannya khusus, menuntut kedisiplinan dan istiqamah. Banyak keutamaan yang telah ia dapatkan dari keistiqomahannya dalam membaca shalawat. Salah satunya saat perjalanan haji pertamanya pada tahun 2001, saat itu ia masih berumur 19 tahun.

Peristiwa itu dimulai saat masih berada di Makkah Ust. Miftah sangat menginginkan *handycame* yang saat itu sedang banyak digemari banyak kalangan. Kebetulan setiap pergi ke masjid dari pemondokan ia melewati toko *handycame*, dan itu semakin membuat beliau menginginkannya. Ust. Miftah lalu menghitung-hitung uang saku yang ia bawa. Dan ia akhirnya nekat membeli *handycame* dengan uang saku yang dimiliki dan harus terpaksa berhemat untuk kedepannya. Awalnya ia sangat senang memiliki benda itu hingga lupa

apa tujuan ia ke sana. Akhirnya ia ditegur dan diuji oleh Allah SWT dengan keras. Ust Miftah kehilangan handycamnya. Itu membuatnya selalu bersedih dan menangis sampai matanya bengkak hampir tidak ada yang membuatnya bersemangat setelah itu. Bagaimana tidak barang telah diimpikan lama hilang begitu saja. Namun akhirnya ia sadar bahwa semua ini adalah teguran dan kasih sayang Allah. Allah tidak ingin cinta makhluknya melebihi cinta kepada selain-Nya. Allah telah menegur dengan kasih sayang dan cinta-Nya. Setelah itu tidak ada yang ia lakukan kecuali berdoa, sholawat, dan istighfar. Ternyata penyesalannya itu membuahkan hasil. Ust. Miftah diberikan ganti dan balasan yang lebih baik. Banyak peristiwa-peristiwa ajaib di Kota Madinah yang tidak disangka-sangka sebelumnya, berikut peristiwa-peristiwa yang dialami Ust. Miftahurrahman di Madinah:

1. Bertemu laki-laki misterius keturunan Usman bin Affan

Pada Jum'at perdana di Madinah Ust. Miftah menghabiskan waktu untuk membaca shalawat di Masjid Nabawi, namun berbeda dengan Masjidil Haram di Majid Nabawi pada malam hari semua pagar dikunci sehingga tidak memungkinkan untuk sampai larut malam di sana. Setelah shalat sunah ia keluar sambil melambaikan tangan dan mengucapkan shalawat serta salam ke arah makam Rasulullah, untuk tanda perpisahan. Ust. Miftah tidak segera meninggalkan masjid tapi memilih berkeliling sekitar beranda masjid. Ia berjalan melewati orang-orang yang sedang beribadah. Dan pandangannya pun tertuju pada seorang laki-laki tua bersorban yang sedang duduk di salah satu pojok beranda masjid. Namun ada sesuatu yang menarik perhatian Ust. Miftah. Ia melihat seorang laki-laki tua yang tampak berbeda dan memiliki pancaran aura yang menyejukkan.

Ust. Miftahurrahman mengambil tempat di belakang laki-laki itu sambil memandangnya beribadah. Yang heran lagi, lelaki itu sama sekali tidak terusik oleh para *'askary* yang selalu berkeliling meminta para jamaah untuk mengosongkan area masjid. Para *'askary* juga sama sekali tidak mengusik dan memperhatikan lelaki tua itu, sehingga Ust. Miftah yang ada di belakangnya pun merasa aman-aman saja. Beranda masjid sudah lengang tapi lelaki itu masih khusus beribadah. Setelah sekitar 45 menit ia bergegas menuju *qubatul khadra* dan mengucapkan salam perpisahan pada Rasulullah. Setelah itu ia menuju gerbang keluar. Lalu Ust. Miftah mengejanya sambil mengucapkan "Assalamualaikum ya syekh" lelaki itu berbalik "Wa'alaikum salam wa rahmatuh, ahlan" seperti sahabat yang telah lama tak berjumpa lelaki itu mendekap dengan penuh kasih sayang Ust. Miftah. "anta habibullah, anta habibullah, anta habibullah". Lalu Ust. Miftah meraih tanganya ingin mengecup tapi langsung ditangkis oleh lelaki itu. Sebelum Ust. Miftah memperkenalkan

diri lelaki itu langsung berkata “Anta Miftahurrahman” dalam hati ust. Miftah takjub mana mungkin beliau tahu namanya padahal mereka baru bertemu, ust. Miftah semakin yakin bahwa orang itu bukan orang biasa lalu merangkul lelaki itu dengan penuh hormat dan takzim.

Setelah itu mereka berbincang- bincang, ternyata benar lelaki itu bukan orang biasa ia adalah Syekh Syaifiullah dari Syam yang masih keturunan dari Usman bin Affan yang merupakan sahabat Rasulullah yang istimewa. Ust. Miftahurrahman sangat bersyukur dengan peristiwa malam itu dan tidak pernah bisa melupakannya.²

2. Bertemu keturunan Ibnu Abbas

Ketika sedang asyik melihat dan menunggu Syekh Syaifiullah beribadah. Ada seseorang menghampiri Ust. Miftahurrahman untuk mengambil kantong yang berisi sandal. Pria itu mengucapkan salam dan meminta izin untuk mengambil sandalnya. Karna Ust. Miftahurrahman sudah bisa berbahasa Arab mereka berbincang-bincang saling memperkenalkan diri. Laki-laki itu bernama Syekh Najmudin asal Sudan yang masih keturunan Abas bin Abdul Muthalib paman Rasulullah. Dia akan menghadiri majelis *halaqoh* tarekat sufiyah. Ust. Miftah juga diajak untuk menghadiri majelis itu, namun ia menolak dengan halus. Karna sudah tiba waktunya menghadiri majelis, Syekh Najmudin berjanji untuk bertemu Ust. Miftah esok hari setelah shalat Jum’at di tempat yang sama.

Keesokan harinya benar mereka bertemu kembali usai shalat. Ada beberapa peristiwa dan kenangan yang berkesan saat pertemuannya dengan Syekh Najmudin asal Sudan itu. *Pertama* Ust.Miftahurrahman diijazahi shalawat fatih yang dikenal sebagai penghulu segala shalawat, Syekh Najmudin juga banyak menjelaskan pengalaman spiritualnya selama menjadi sufi dan mengamalkan tarekat tijaniyah. *Kedua*, mencium aroma misk yang aromanya sangat lembut mendesir di penciuman. Itu terjadi saat mereka asyik berbincang, ketika mencium aroma yang luar biasa itu Ust. Miftah bertanya pada kakaknya yang kebetulan juga ikut berbincang di situ apakah dia mencium apa yang diciumnya tapi kakaknya tidak mencium apa-apa. Ust. Miftah juga mencium aroma itu lagi saat berziarah ke makam Rasulullah setelah Ashar dan ia semakin yakin bahwa aroma itu berasal dari *Sayyidil Musthofa shallallahu ‘alaihi wasallam*.

Peristiwa yang *ketiga* yang sangat berkesan adalah Ust. Miftahurrahman mendapatkan peta makam Rasulullah dan makam sahabat di pemakaman *Al-Baqi*. Setelah berziarah ke makam Rasulullah mereka melanjutkan ziarah ke pemakaman *Al-Baqi*. Pada

² Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 70.

zaman dahulu pemakaman *Al-Baqi* memiliki kubah dan tertera nama pemiliknya. Namun setelah ideologi wahabi masuk Mekkah pemerintah saat itu menghancurkan kubah-kubah menghilangkan identitas-identitas makam di *Al-Baqi*. Dan sekarang peziarah tidak bisa mengenali makam-makam di sana. Namun tidak bagi orang-orang yang memang hafal letak-letak para sahabat nabi termasuk Syekh Najmudin, ia memiliki peta denah makam Rasulullah, para istri dan sahabat nabi di *Al-Baqi*. Saya mencoba untuk meminjamnya dan mengcopynya. Awalnya Syekh Najmudin menolak karena takut akan diketahui polisi, namun akhirnya Syekh Najmudin mengizinkan dan meng-copynya untuk Ust. Miftah. Sungguh peristiwa yang luar biasa dan sangat berkesan.³

B. Sinopsis isi Buku “Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa” Karya Ustadz Miftahurrahman El-Banjary

Judul Buku : Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa
Penulis Buku : Ustadz. Dr. Miftahurrahman El-Banjary
Penerbit Buku : PT. Elex Media Komputindo
Kota Terbit : Jakarta
Tahun Terbit : 2015
Tebal Buku : 200 halaman

Buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* ditulis oleh Ustadz Miftahurrahman El-Banjary. Buku ini ditulis untuk membuat pembacanya merasakan peningkatan cinta dan kerinduan kepada Rasulullah Al-Musthofa. Buku ini terdiri dari 20 mozaik. Di mana setiap mozaik akan membuat pembaca semakin cinta dan rindu pada Rasulullah. Di mozaik awal penulis membawa pembaca untuk menyadari bahwa umat Rasulullah yang sepeinggal beliau adalah yang sangat dirindukan Rasulullah. Pembaca diajak untuk membayangkan pertemuan dengan *Sayyidil Musthofa*. Ketika itu benar terjadi, tidak ada yang bisa mengalihkan pandangan selain kepada beliau dan yang memandangnya akan disibukan dengan bershalawat. Karena seorang muslim akan malu sekiranya beliau bertanya seberapa besar cinta yang dimiliki untuknya, dan seberapa banyak shalawat yang dilantunkan untuknya. Memperbanyak sholawat juga merupakan salah satu jalan untuk mengukir senyum indah di wajah Al-Musthofa.

³ Miftahur Rahman El-Banjary, *Cinta Seribu Dirham...*, hlm. 81.

Di mozaik selanjutnya pembaca akan menemukan hakikat dan alasan kenapa mencintai Rasulullah. Itu semua bisa dilihatnya melalui para sahabat yang mencurahkan segenap hati dan jiwa demi Rasulullah. Seperti sahabat Umar bin Khatab yang mencintai Rasulullah melebihi dirinya sendiri. Sahabat Abu Bakar lebih bahagia ketika melihat kebahagiaan Rasulullah ketimbang kebahagiaan sendiri. lalu ada Tsauban yang sangat mencintai Rasulullah hingga tidak ingin berpisah dengan beliau. Begitu juga dengan Thalhah ketika sakit dan akan meninggal ia menyembunyikan kabar itu supaya Rasulullah tidak mengunjunginya karna pada saat itu malam hari dan udara sangat dingin Thalhah tidak tega membuat Rasulullah kedinginan demi melihat dirinya.⁴

Tidak hanya dari kalangan para sahabat yang mengakui akan kemuliaan Rasulullah. Beberapa ilmuwan barat yang di mana mereka bukan muslim juga mengakui akan kehebatan Rasulullah dalam semua bidang. Yang pertama seorang Yahudi yang berkebangsaan Amerika menempatkan Nabi Muhammad SAW di urutan pertama diantara seratus tokoh paling berpengaruh di dunia. Ia menempatkan Nabi Muhammad di urutan pertama karena Nabi Muhammad SAW dianggap paling mampu dan berhasil mewujudkan agama baru hanya dalam rentang kurun waktu 23 tahun dan ajarannya telah diikuti dan bertahan selama lebih dari 14 abad. Yang kedua ada seorang Arkeolog dari Inggris ia mengagumi Rasulullah secara jujur dan objektif bahkan ia membandingkannya dengan Yesus dalam pandangan orang kristen⁵

Begitu banyak kemuliaan yang dimiliki Rasulullah itu membuat orang-orang yang ada di sekitarnya ikut mengambil keberkahan dari beliau. Banyak dari para sahabat mengambil tabarak dari bagian tubuh beliau, seperti mencium tangan, meminta keringat, rambut bahkan ludah beliau yang suci. Ada pula diantaranya yang menggunakan peralatan mau pun pakaian yang pernah digunakan Rasulullah. Salah satunya adalah Khalid bin Walid yang meletakkan beberapa helai rambut Rasulullah di topi perangnya ia menjadikan rambut Rasulullah sebagai spirit dan motivasi ketika menghadapi perang, karna dengan seperti itu ia merasa selalu didampingi sang Rasulullah.

Itulah kisah cinta para sahabat yang bisa dijadikan pedoman bagi pembaca, bagaimana harus mencintai Rasulullah. Mencintai *Sayidil Musthofa* tidak diukur dari seberapa banyak mengetahui tentang hadits-hadits maupun biografi dan sejarah hidupnya, bukan pula dari seberapa besar kemampuan menyingkap keilmiah mukjizat dan

⁴ Miftahurahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa...*, hlm. 20.

⁵ Miftahurahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa...*, hlm. 38.

kelebihannya. Namun kecintaan kepada Rasulullah harus dibuktikan dengan seberapa besar pengorbanan jiwa untuk mencintainya, seberapa besar keberanianmu untuk mempertaruhkan harta serta menyerahkan segenap rasa cinta yang dimiliki hanya demi untuk Rasulullah.

Rasulullah juga berpesan kepada umatnya untuk senantiasa memperbanyak membaca shalawat kepadanya. Bukan beliau mementingkan diri sendiri atau ambisi pujian. Tidak sama sekali! Tanpa doa dari siapa pun kedudukan beliau di sisi Allah pun tak tertandingi oleh makhluk siapa pun. Pesan agar selalu bersholawat semata-mata karena beliau ingin mencintai dan memuliakan kita dengan shalawat. Karena dalam shalawat itu terdapat kemuliaan dari Allah bagi orang yang memuliakan nabi-Nya. Tujuan dan manfaat dari shalawat itu sendiri lebih penting kita ketahui. Shalawat itu perintah yang Allah sendiri juga turut mencontohkan dan mengamalkannya.

Dakwah Rasulullah tidak selamanya mulus dan lancar. Banyak penghinaan yang dilontarkan kepadanya. Penghinaan berlangsung semenjak beliau menjalankan dakwah hingga masa sekarang. Penghinaan kepada Rasulullah dilakukan oleh orang-orang yang membenci dakwahnya. Semua penghinaan itu bukannya menjadikan cahaya Rasulullah makin redup, justru semakin membuka mata hati orang yang belum mendapatkan hidayah untuk mengetahui siapa Nabi Muhammad sesungguhnya. Sehingga di kala mereka mengetahui akhlak dan kemuliaan Rasulullah mereka akan tersadar dan mengikuti dakwahnya lantaran ketinggian dan kemuliaan akhlaknya. Salah satu penghinaan yang cukup menggemparkan umat Islam adalah sekitar 2010, Molly Norris, seniman asal Seattle mengadakan sayembara “Draw Mohammed Day” melalui jejaring sosial Facebook. Penghinaan kepada Nabi Muhammad terus gencar dilakukan oleh orang-orang yang membenci Islam. Mereka sengaja membuat kartun-kartun nabi sebagai upaya penghinaan terhadap Islam. Bahkan mereka mencitrakan Islam sebagai agama teroris.

Citra agama teroris tidak muncul begitu saja. Citra itu muncul akibat adanya kemunculan gerakan-gerakan berbasis perjuangan yang radikal dan ekstrim. Salah satunya adalah kemunculan ISIS (*Islam State Iraq and Syiria*). Perilaku mereka yang sengaja mempertontonkan aksi kesadisan melalui media massa dan internet dengan cara memenggal leher para tawanan asing. Serta aksi kebrutalan mereka dalam menembaki warga sipil yang bersebrangan dengan pemikiran mereka telah menodai kesucian ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Apapun alasannya ISIS telah menyakiti Rasulullah. Sekiranya beliau masih hidup niscaya Rasulullah akan memerintahkan untuk memerangi mereka sebagaimana Rasulullah memerangi orang munafik dan kafir Qurays.

Gerakan ISIS sama sekali tidak menggambarkan perilaku ajaran Islam yang membawa rahmat bagi sekalian alam. ISIS tak lebih dari gerakan orang-orang munafik yang telah disebutkan kemunculannya oleh Rasulullah SAW semenjak 14 abad yang lalu.⁶

Rabun jauh para orientalis terhadap Rasulullah dianggap sebagai suatu kewajaran karna mereka jauh dan tidak mengenal Rasulullah. Namun ironisnya jika ada segelintir kaum muslimin justru mengalami rabun yang sama walaupun jaraknya dekat. Rabun dekat segelintir umat muslimin adalah membatasi pandangan untuk melihat sosok agung Rasulullah secara sempurna. Bahkan mereka melarang orang untuk mencintai Rasulullah secara berlebihan seperti merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan itu dianggap sebagai bid'ah, kultus pribadi dan bahkan tudingan yang lebih ekstrim dianggap sebagai penyimpangan akidah alias syirik. Sungguh disayangkan, masih ada saja orang yang mempermasalahkan hal yang sepele yang sejatinya sudah tuntas pembahasannya oleh ulama dan imam besar semenjak ratusan tahun yang lalu. Mereka adalah duri di kalangan umat yang senantiasa mengancam perpecahan sesama umat Islam.⁷

Bagaimana akan bersama Rasulullah jika akhlak tidak sesuai tuntunan Rasulullah. Rasulullah telah membagikan kunci surga kepada umatnya yaitu kemuliaan akhlak. Akhlak lebih utama daripada ritual ibadah semata karena akhlaklah yang akan memperberat timbangan amal di hari kiamat. Banyak sekali akhlak terpuji yang bisa kita contoh dari Rasulullah. Dengan berakhlak terpuji akan membuat Rasulullah tersenyum bahagia. Dan dengan bermaksiat dan akhlak yang buruk, akan menyakiti hati Rasulullah Al-Musthofa

IAIN PURWOKERTO

⁶ Miftahurahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa...*, hlm. 128.

⁷ Miftahurahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa...*, hlm. 144.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Perilaku-Perilaku Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa Karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary

Mentaati Rasulullah merupakan hal utama dalam mewujudkan kebenaran cinta kepada Allah karena Rasulullah adalah hamba yang paling dicintai-Nya. Sebagai umat Islam sudah seharusnya mencintai dengan sepenuh hati, jiwa, dan raga. Rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya ditujukan dengan mengumumkannya saja, namun cinta kepada Rasulullah adalah ketetapan hati yang ditunjukkan melalui anggota badan maupun lisan. Pada masa Rasulullah masih hidup para sahabat membuktikan kesungguhan cintanya dengan cara berkorban. Rela berkorban apa pun demi menjalankan syariat Islam dan tegaknya agama Allah.

Jika Rasulullah memerintahkan mereka akan langsung melakukannya. Begitu juga ketika Rasulullah melarang sesuatu mereka akan bergegas meninggalkan perkara itu. Kini meskipun Rasulullah telah wafat umat Islam harus tetap mencintainya dengan cara amar ma'ruf nahi munkar sampai hari kiamat nanti. Bukti cinta kepada Nabi Muhammad, tidak hanya puji-pujian yang menyanjung beliau. Cinta kepadanya harus dibuktikan dengan lisan dan perbuatan. Berikut beberapa contoh bukti nyata mencintai Rasulullah yang penulis temukan dalam buku *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary:

a. Mengenal lebih dekat Rasulullah dengan Mempelajari sirah Nabi

Mempelajari sirah Nabi SAW bukan sekedar bukti telah mencintainya, melainkan dapat meningkatkan cinta kepadanya. Selain itu mempelajari sirah nabi akan semakin memberikan gambaran jelas mengenai konteks asbabun nuzul ayat dan berbagai syariat islam dalam prakteknya. Sebagaimana ulama menyatakan bahwa sirah merupakan salah satu perkara terpenting dalam agama. Ada juga yang menyatakan bahwa mengabaikan sirah bisa menjadikan sebab kerusakan umat islam. Bahkan ada yang menganggap bahwa menjaga siroh sama dengan menjaga agama.

Dengan mempelajari sirah nabi akan menambah pengetahuan tentang nabi, tentang bagaimana kasih sayang, cinta, dedikasi, ketulusan, karakter mulia, perhatian terhadap umat, dan apapun yang Nabi SAW lakukan untuk menyampaikan Islam keseluruh dunia. Mempelajari Sirah Nabi akan memperkuat cinta seorang Muslim

kepada Nabi Muhammad SAW. Kekuatan cinta pada hati seorang Muslim menuntutnya untuk mempelajari Sirah Nabi SAW, supaya cintanya kian subur di hatinya terhadap sosok yang mulia ini. Dan selanjutnya, cinta tersebut akan mendorongnya menuju setiap kebaikan dan ittiba' kepada beliau.¹ Mempelajari sirah nabi akan semakin membuat kita jatuh cinta dengan beliau akan kisah-kisah keluhuran akhlaknya. Seperti cerita berikut.

Di sudut Kota Madinah ada seorang pengemis buta yang setiap harinya berkata kasar mencela Nabi Muhammad SAW. Meskipun demikian setiap hari ada seorang pria yang mendatanginya membawakan dan menyuapi makanan tanpa sepele kata pun. Suatu hari pria itu tidak datang dan pengemis bertanya-tanya kemana pria itu apa yang terjadi padanya. Sampai suatu pagi ada seorang pria yang datang memberi makan. Ketika pria itu menyuapi pengemis. Pengemis itu sadar bahwa yang menyuapinya bukan orang yang biasa. Orang yang biasa menyuapinya sangat bersikap lembut namun yang ini berbeda.

Akhirnya pria itu tidak tahan dan berkata yang sebenarnya sambil menangis. “Aku memang bukan orang yang biasa menyuapimu, aku adalah sahabatnya, aku adalah Abu Bakar, orang yang biasanya menyuapimu telah meninggal ia adalah Muhammad”. Bukan main terkejutnya pengemis itu. Tubuhnya bergetar tidak ada kata yang terucap dari mulutnya. Akhirnya pengemis itu mengucap dua kalimat syahadat sebagai pengakuannya terhadap kebenaran Nabi Muhammad SAW.²

Kisah-kisah seperti diatas bisa diketahui oleh umat islam ketika mau mempelajari sirah nabi. Itulah salah satu cara umat islam untuk membuktikan cintanya dengan nabi yaitu mengenal lebih dekat dengan mempelajari kisah nabi melalui sirah nabawi.

b. Taat dan patuh kepada Rasul

Seseorang yang mencintai Rasul ketika mendengar perintah dari beliau, akan segera menunaikannya. Tidak akan ditinggalkan meskipun bertentangan dengan keinginan dan hawa nafsunya. Tidak akan didahulukan ketaatannya kepada isteri, anak, orang tua atau adat kaumnya. Sebab cinta kepada nabi lebih dari segala-galanya. Dan memang, pecinta sejati akan taat dan patuh kepada yang dicintainya. Cinta adalah sebuah perasaan yang butuh pembuktian, cinta tidak hanya di hati tapi juga harus diwujudkan. Salah satu bukti mencintai Rasulullah adalah mematuhi dan mentaati semua ucapan Rasulullah. Seperti cerita sahabat Umar dibawah ini

Suatu hari Umar berjalan bersama nabi dan para sahabat lain. kemudian Rasulullah menggandeng Umar. Umar pun berkata “demi Allah wahai Rasulullah, sesungguhnya aku benar-benar mencintaimu”. Nabi pun menjawab “melebihi

¹ Syihabuddin Ahmad, *Mencari Syafaat Rasulullah di Akhirat dengan Mempelajari Sirah Baginda*, <https://www.ustazusa.com/2015/12/mencari-syafaat-rasulullah-di-akhirat.html>, diakses 28 Oktober 2020 pkl. 01.47.

² Miftahurrahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 162.

cintamu pada orang tuamu wahai Umar?” Umar mengiyakan pertanyaan Rasulullah. Rasulullah bertanya kembali “melebihi dirimu wahai Umar?” Umar menjawab “tidak wahai Rasulullah”. Seketika nabi berkata “tidak wahai Umar, tidaklah sempurna imanmu sehingga engkau mencintaiku melebihi dirimu sendiri”. Lalu Umar keluar sebentar dan berpikir sejenak, lalu kembali dengan berkata lantang “demi Allah wahai Rasulullah sungguh aku mencintaimu melebihi diriku sendiri” maka nabi berkata “sekarang wahai Umar baru benar keimananmu”. Karna penasaran Abdullah ibnu Umar bertanya “wahai ayah apa yang membuatmu berubah pikiran?”. Umar menjawab “wahai anakku ketika aku keluar tadi aku bertanya pada diriku sendiri siapa yang aku butuhkan nanti dihari kiamat aku atau Rasulullah? Maka aku menemukan jawabannya bahwa aku lebih membutuhkan Rasulullah ketimbang diriku sendiri. kemudin aku teringat kesesatanku dan Allah menyelamatkanaku dengan berkah Rasulullah”³

Sebagai manusia yang normal pasti akan memiliki cinta di hati, entah itu pada orang tua saudara teman, sahabat bahkan kekasih. Sudah sewajarnya juga ketika seorang anak mencintai orang tuanya karena telah membesarkan dan banyak berjasa bagi hidupnya. Begitu juga sebaliknya orang tua akan mencintai anak, karna anak adalah buah hati, penyejuk mata, dan harapan bagi orang tua untuk meneruskan garis keluarga, nasab, dan menjadi saham yang akan berbuah ketika lanjut usia dan di alam barzakh yang ia nantikan doanya. Di samping itu semua ada yang menjadikan dirinya sebagai prioritas utama dalam hidup, ia akan menjadikan nafsu, ego keinginan diri menjadi hal yang paling diutamakan.

Dan alangkah indahnya ketika seorang mampu menahan dirinya dan mampu mengalihkan semua cinta itu untuk taat dan patuh pada Rasulullah seperti yang dilakukan sahabat Umar. Sahabat Umar tidak berpikir lama ketika Rasulullah mengatakan “tidak akan sempurna iman bila tidak menjadikannya orang yang paling dicintai dari segalanya termasuk diri sendiri”. Sahabat Umar langsung menjadikan Rasulullah orang yang paling dicintai diatas segalanya. Ia mendahulukan cinta kepada Rasulullah ketimbang cinta pada keluarga harta, bahkan dirinya sendiri. Hanya cinta kepada Rasulullah yang bisa menyelamatkan di akhirat. Rasulullah di beri keistimewaan oleh Allah bisa memberikan syafaat pada umatnya. Cinta itu tidak di mulut saja tapi harus dibuktikan, mendahulukan dan mengistimewakan Rasulullah di atas orang tua, keluarga, harta, anak adalah bukti cinta pada Rasulullah.

Seseorang yang jatuh cinta akan selalu memperhatikan segala yang ada pada orang yang dicintainya. Ia akan selalu menghormati dan mentaati segala ucapan yang

³ Miftahurrahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 16

dilontarkan orang yang dicintai, bahkan terkadang perkataan yang tidak masuk akal pun akan dituruti demi menyenangkan hati sang kekasih tercinta.

Suatu hari ada seorang anak muda bernama Thalhah ia berlari menghampiri nabi. Brug! ia hentikan ke pelukan nabi. Dalam dekapannya yang erat, ia mencium janggut nabi. Seakan tak ingin berpisah dari jasad yang mulia, anak muda itu berkata “Ya Rasulullah mintalah dariku sesuatu sesuka hatimu. Demi dia yang mengurusmu, permintaanmu akan kupenuhi, dengan kesungguhan dan ketulusan hati” itulah suara Thalhah anak muda yang dalam rongga dadanya berkecamuk kerinduan pada Nabi. Rasulullah melepaskan pelukannya. Lalu terdengar perintah yang tak terduga “kalau begitu, pergilah sekarang dan bunuh ayahmu untukku”. Thalhah melepaskan pelukannya pada Nabi. Ia tak tampak kebingungan. Begitu permintaan itu meluncur dari bibir yang suci, meluncur juga thalhah melepaskan diri. Niatnya sudah terpatri permohonan nabi yang suci adalah pembuktian cinta sejati. Begitu Thalhah bergerak, nabi tersenyum. Beliau berkata “kemarilah Thalhah tidak pernah aku diutus untuk memutuskan silaturahmi adapun sabdaku tadi untuk menguji. Dan sungguh telah terbukti kecintaanmu yang sejati” maka nabi memeluk Thalhah lagi dan memuji ketulusan cintanya.⁴

Begitulah sahabat Thalhah membuktikan kecintaannya pada Nabi Muhammad ia tidak berfikir banyak ketika diperintah oleh Rasulullah walaupun perintah itu bertentangan dengan syariat. Di sini perintah itu tidak dilihat dari sisi isi tapi yang dilihat adalah bagaimana patuhnya sahabat Thalhah pada Rasulullah. Begitu selesai perintah itu terucap dari Rasulullah ia langsung akan melakukan perintah itu. Begitulah seharusnya pecinta Rasulullah, harus menyerahkan diri untuk mengikuti ucapan Rasulullah.

Tidak hanya ucapan-ucapan yang disenangi saja, orang-orang yang jujur mencintai nabi akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang disukai. Kebiasaan-kebiasaan itu tidak akan dijadikan alasan untuk menentang Rasulullah. Misalnya saja ketika Anas bin Malik menjadi penuang minum di rumah sahabat Talhah. Saat itu Rasulullah menyuruh seseorang untuk mengabarkan bahwa khamr itu telah diharamkan seketika sahabat Talhah menyuruh Anas bin Malik untuk menumpahkan Khamr di jalan-jalan Kota Madinah. Semua itu dilakukan dengan sempurna tanpa banyak bertanya dan meminta penjelasan.⁵Tidak ada alasan untuk mempertanyakan perintah Rasulullah, semua perkataan Rasulullah akan ditelan bulat-bulat karna memang orang yang mencintainya sudah mengetahui kemuliaannya, semua sabda-sabdanya datangnya dari Allah, semua ucapan dan perilakunya adalah Al-Quran. Bagaimana mungkin

⁴ Miftahurrahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm.21.

⁵ Fadhl Ilahi, *Mencintai Rasulullah Sebagaimana Para Sahabat Mencintai Beliau*, Terj. Zainal Abidin Syamsudin, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 76.

umatnya yang bodoh ini akan menentang Al-Quran yang diturunkan Allah pada Rasulullah.

c. *Ittiba* dan meneladani akhlak Rasulullah

Ittiba adalah mengikuti pendapat seseorang, yang didasari oleh dalil *syara* dengan kata lain, *ittiba* adalah mengikuti atau menuruti semua yang diperintahkan, yang dilarang, dan dibenarkan Rasulullah SAW. Setiap muslim wajib *ittiba* kepada Rasulullah SAW dengan menempuh jalan yang beliau tempuh dan melakukan apa yang beliau lakukan. *Ittiba* kepada Rasulullah SAW mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan merupakan salah satu syarat diterima amal dan merupakan bukti kebenaran cinta seseorang kepada Allah dan Rasulullah.

Teladan memiliki arti mengikuti, yaitu suatu keadaan seseorang yang mengikuti jalan hidup orang lain dalam hal baik maupun buruk. Dengan demikian teladan ada dua yaitu teladan baik dan teladan buruk. Allah SWT memerintahkan untuk mengikuti jalan hidup orang baik yang berbudi luhur dan orang yang paling baik dan berbudi luhur adalah Rasulullah SAW. Manusia selalu membutuhkan sosok ideal yang berbudi luhur yang bisa menentramkan jiwa. Sebut saja Nabi Muhammad SAW telah memperlihatkan berbagai contoh mengagumkan dalam berbagai perbuatan seperti: sikap sabar, suka berjihad, memberikan pengorbanan, menyerukan kebenaran, mencintai kebaikan, giat bekerja demi kemuliaan agama. Tidak ada ruginya bila mengikuti akhlak Rasulullah. Dan dengan meneladani akhlaknya itu sebagai salah satu bukti cinta padanya.⁶

Cinta yang kuat, lahir karena melihat sosok mulia yang memang layak dicintai seperti Nabi Muhammad SAW. Seseorang akan selalu ingin meniru apa yang dilakukan orang yang dicintainya. Ucapan, tingkah laku kepribadian, akhlak akan selalu ingin ditirunya. Meniru atau mengikuti orang yang dicintai adalah pembuktian cinta yang nyata dan perbuatan yang nyata dalam membuktikan cinta kepada Rasulullah. Membangun pribadi yang berakhlakul karimah inilah yang sangat dicintai oleh nabi karena tujuan beliau diutus ketengah-tengah umat adalah sebagai penyempurna akhlak. Seperti dalam hadits berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik*” (H.R. Ahmad)”

⁶ Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*, (Jakarta: Mizan,2006), hlm. 254-255.

Sungguh indah ketika mencintai dan mengikuti seseorang yang mulia, kita akan ikut mulia karna mengikuti apa yang dilakukannya. Apalagi mencintai Nabi Muhammad dan mengikuti apa yang dilakukannya, tidak hanya mulia, tapi surga akan menjadi hadiahnya.⁷

Rasulullah SAW adalah orang yang paling menginginkan umatnya masuk kedalam surga. Oleh karena itu ia membagikan kunci surga kepada kita. Rasulullah menasihati kita untuk berakhlak mulia. Karena sesungguhnya kemuliaan akhlak itulah kunci utama untuk meraih surga. Beliau mengatakan dalam sabdanya.

أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

“penyebab utama masuknya manusia kedalam surga adalah bertakwa kepada Allah dan kebaikan akhlaknya”(HR. At-Tirmidzi-Ibnu Majah)⁸

Para pecinta Rasulullah selalu ingin mewujudkan keinginan dari Rasulullah, mereka rela mengkorban segenap jiwa dan raga demi kesenangan Rasulullah. Dari penggalan isi buku jangan sakiti Rasulullah Al-Musthofa di atas. Dapat dipahami Rasulullah menginginkan umatnya masuk kedalam surga, yaitu dengan cara memperbaiki akhlaknya. Untuk memperbaiki akhlak diri sudah seharusnya mengikuti akhlak perilaku nabi yang mulia itu. Nabi adalah manusia yang akhlaknya paling sempurna. Ia laksana Al-Quran yang berjalan.

d. Memperbanyak menyebut namanya dengan bersholawat

Shalawat adalah doa yang ditujukan pada Rasulullah SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya, shalawat juga merupakan doa dari malaikat, bahkan Allah memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, Shalawat atas nabi menjadi bukti cinta kepada beliau. Bukan hanya sebagai bukti bahkan hal ini diperintahkan Allah. Allah berfirman

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

Artinya: *“sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman bersholawatlah kalian untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”*. (QS. Al-Ahzab ayat 56)⁹

Nabi Muhammad berpesan kepada umatnya yang dicintai untuk memperbanyak shalawat kepadanya. Bukan beliau mementingkan diri sendiri atau ambisi pujian. Tidak sama sekali tanpa doa dari siapapun kedudukan beliau di sisi Allah tak akan tertandingi oleh makhluk siapapun. Pesan agar kita bersholawat semata-mata karena beliau ingin mencintai dan memuliakan kita dengan

⁷ Taufiq Anwar, *Hubbur Rasul...*, hlm. 146.

⁸ Miftahurrahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 164.

⁹ Taufik Anwar, *Hubbur Rasul...*, hlm. 61.

shalawat. Karena di dalam shalawat itu terdapat kemuliaan dari Allah bagi orang yang memuliakan Nabi-Nya.¹⁰

Shalawat akan menyebabkan pembacanya selalu mencintai Rasulullah. Semakin banyak menyebut orang yang dicintainya dan berusaha menghadirkan dalam hati, menghadirkan sisi-sisi kebaikannya maka cinta dan rindunya pada kekasih akan semakin dalam. Seseorang belum mampu meneladani tindakan dan akhlak nabi, kecuali dengan berupaya keras memperhatikan, dan mencurahkan seluruh cinta pada beliau. Dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah dapat menjadi penerang batin dan pembersih jiwa. Ketika hati sudah bersih dari segala kotoran dan penyakit, hati akan mudah dimasuki dengan cinta suci pada Rasulullah.¹¹

Tidak hanya sebagai pembuktian cinta kepada Rasulullah, membaca shalawat juga akan mendekatkan seseorang kepada sang penciptanya yaitu Allah SAW.

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah kepada Nabi Musa “*maukah engkau agar Aku dekat denganmu melebihi dekatnya ucapan dengan lisanmu, melebihi jiwamu dengan ragamu, melebihi cahaya penglihatanmu dengan kedua matamu?*” maka bacalah shalawat sebanyak mungkin kepada Nabi Muhammad”

Yang menyebabkan shalawat dapat mendekatkan diri dengan Allah karena dalam shalawat itu tercantum pula asma Allah. Semakin sering orang membaca shalawat kepada nabi SAW maka sering pula orang itu menyebut asma Allah yang dapat mengingatkan dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Berarti semakin bertambahnya cinta kepada Rasulullah bertambah juga cinta pada Allah.¹²

B. Desain Aplikasi Pembelajaran Perilaku Cinta Rasul dalam Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Namun semakin bertambah kemodernan zaman banyak pondok pesantren yang juga menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam

¹⁰ Miftahurrahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah...*, hlm. 89.

¹¹ Taufiq Anwar, *Hubbur Rasul...*, hlm. 62

¹² Turmudi Abu Hahmad Afifudin, *Kekuatan Shalawat Menyibak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas...*, hlm. 24-15.

pesantren salaf (tradisional) disebut "lurah pondok". Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai, masyarakat dan juga¹³ Tuhan. Pesantren juga adalah tempat yang tepat untuk menanamkan cinta kepada Rasul. Karna suasana pesantren adalah suasana yang sangat mendukung dalam penanaman perilaku Rasul. Sebut saja kiai, kiai adalah tokoh sentral dalam pesantren yang biasa menjadi pusat perhatian bagi warga pesantren. Melalui kiai, santri atau anak didik bisa menjadikannya panutan, teladan yang bisa dicontoh. Seorang kiai pastinya memiliki karakter religi yang selalu berusaha meniru Rasulullah. Jadi dengan melihat kiai santri-santri bisa sedikit memiliki gambaran tentang Rasulullah. Setelah peneliti menganalisis perilaku-perilaku cinta rasul dalam buku jangsan sakiti Rasulullah berikutnya adalah bagaimana menanamkan mengimplementasikan perilaku itu dalam Pondok Pesantren. Berikut akan peneliti bahas mengenai implementasi perilaku cinta rasul dalam pondok pesantren:

1. Mengenal lebih dekat Rasulullah dengan Mempelajari sirah Nabi

Penanaman rasa cinta kepada rasul sudah menjadi ruh dalam pendidikan di pesantren, baik dalam aspek kurikuler maupun nonkurikuler yang merupakan pendidikan keseharian melalui pembiasaan. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah menanamkan cinta kepada rasul, baik dalam bentuk keteladanan dalam perilaku keseharian, melainkan juga dalam melestarikan ajaran-ajaran Rasulullah yang diajarkan rasul kepada para sahabatnya.¹⁴ Dalam pembelajaran di pondok pesantren untuk menanamkan cinta Rasul melalui kajian kitab-kitab klasik tentang sejarah nabi. Kitab-kitab yang biasa dipakai adalah kitab khulasoh nurul yaqin, syi'ul hisan, aqidatu awam.

Metode yang bisa digunakan kiai dan para ustadz adalah metode sorogan dan bandongan. Sorogan adalah sistem membaca kitab secara individual atau seorang santri *nyorog* (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajari kemudian santri menirukannya berulang kali. Bandongan adalah metode kuliah dimana para santri mengikuti pembelajaran dengan mengelilingi kiai yang sedang menjelaskan. Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.¹⁵

¹³ Imam Syafi'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, hlm. 88.

¹⁴ Imam Syafi'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter...*, hlm.80

¹⁵ [Republika.co.id](http://republika.co.id), *Sorogan Dan Bandongan Metode Khas Pesantren*, <http://republika.co.id/berita/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>. Diakses 27 Oktober 2020 pkl. 16.18

2. Taat dan patuh kepada Rasulullah

Untuk bisa memunculkan sikap taat dan patuh pada Rasulullah ialah dengan cara menjalankan apa yang disukai Rasulullah dan menjauhi apa yang dibenci Rasulullah. Berusaha mengamalkan sunah-sunah dengan mulai mempelajari berbagai kitab hadits dan memahami sunah-sunahnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkaji kitab-kitab hadits-hadits nabi seperti kitab *Arbain Nawawi*, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Nasa'i*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnad Ahmad*, *Muwatto' Malik*, *Sunan Ad-darimi*. mempelajari kitab tersebut dimaksudkan untuk bisa mengetahui sunah-sunah nabi dan melaksanakannya di kehidupan.

Dalam pondok pesantren taat dan patuh kepada Rasulullah bisa dilatih melalui metode pembiasaan aktivitas-aktivitas pondok seperti pembiasaan roan hari Minggu untuk melatih santri-santri hidup bersih dilakukan kerjabakti rutin (roan) setiap minggu.¹⁶ Menjaga kebersihan adalah salah satu wujud taat dan patuh pada Rasulullah karena menjaga kebersihan lingkungan juga diajarkan oleh Rasulullah pada umatnya. Contoh lain adalah kegiatan jum'at berkah yaitu sebuah kegiatan untuk melatih santri berinfak secara ikhlas yang nanti hasil akan digunakan untuk membantu kemaslahatan pondok. Berinfak adalah salah satu perintah Rasulullah dan melaksanakan infak adalah salah satu cara untuk taat dan patuh pada Rasulullah.¹⁷

3. Ittiba dan meneladani Rasulullah

Manusia yang paling sempurna dan paling baik budi pekertinya dan yang paling patut untuk dijadikan suri tauladan adalah nabi Muhammad SAW. Beliau adalah yang mengajarkan kepada kita bagaimana bersikap kepada sesama dan kepada tetangga serta kepada orang tua serta kepada makhluk Allah yang lainnya. Dalam pondok pesantren biasanya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan metode qudwah (panutan). Pimpinan dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin

¹⁶ Marzuki, *Pembelajaran PAI I SMA*, (UNY: Yogyakarta, 2013), hlm. 55.

¹⁷ Dini Rinjani, *Model Pembinaan Akhlak Mulia dalam Meningkatkan dan Menjaga Disiplin Kebersihan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung*, (Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 19

konsekuen seorang pimpinan atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.¹⁸

Seorang kiai biasanya memilih mengajarkan akhlak-akhlak rasulullah dengan metode ini. contoh ketika kiai ingin menanamkan sikap pekerja keras biasanya kiai memberikan pengertian nasihat tentang pentingnya kerja keras seperti akhlak Rasulullah lalu dalam praktek kesehariannya sang kiai akan menampilkan akhlak bekerja keras misalnya ketika ada pembangunan pondok sang kiai tidak hanya menjadi mandor tapi ikut turun langsung membantu para tukang bangunan. Setiap kiai memiliki penekanan tersendiri dalam menjalankan akhlak rasulullah ada kiai yang lebih menekankan ketegasan dalam bersikap, kelembutan, pemaaf, disiplin, murah senyum, sikap pejuang, tekun dalam bekerja dan masih banyak lagi dan semua itu adalah sifat-sifat rasulullah yang harus kita teladani. Dalam prakteknya seorang santri yang terbiasa melihat sifat-sifat kiainya yang konsisten terhadap akhlak Rasulullah akan terbentuk dihatinya rasa kagum. Dan pada suatu waktu ia ingin meniru sosok kiainya yang dikaguminya. Meniru akhlak kiai yang termasuk akhlak Rasulullah adalah bagian dari meneladani dan mengikuti Rasulullah.¹⁹

4. Shalawat bukti cinta Rasul

Shalawat adalah Rahmat yang sempurna, kesempurnaan rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya pada Nabi Muhammad SAW. Shalawat adalah doa yang ditujukan pada Rasulullah SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya, shalawat juga merupakan doa dari malaikat, bahkan Allah memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat. Siapa yang rajin bersholawat menyatakan dan membuktikan cinta kepada rasul-Nya, Allah SWT akan mengampuni dosanya, memberikan rahmat, memudahkan hidupnya, menentramkan hatinya, mengamankan keluarganya, memperluas rezekinya, serta menjanjikan kemudahan jalan surga dengan syafaat Rasulullah. Setiap orang yang berdoa akan diawali dan diakhiri dengan shalawat. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW ibarat kunci pembuka kemurahan hati Allah SWT.²⁰

¹⁸Riyana, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentk Kepribadian Santri di Podok Pesantren Tarbiyatul Fislam Falah Salatiga*, (Salatiga: Skrips IAIN Salatiga, 2015), hlm. 76.

¹⁹ Devi Nur Zamielle Ratna Sary, *"Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang...*, hlm. 80

²⁰ Pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Walisongo, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Media), hlm. 10-11.

Dalam sebuah pondok pesantren pembacaan shalawat sudah dijadikan sebuah kegiatan rutin pondok. Biasanya kumpulan shalawat-sholawat dibaca pada malam jumat bersama pembacaan kitab Maulid baik itu *Barzanzi*, *Diba'i*, *Sintudhuror* atau yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak santri yang baik. Karna didalam kitab itu berisi tentang sejarah nabi Muhammad dan cerita-cerita mengenai keluhuran-keluhuran akhlak beliau serta syair-syair kerinduan para penulis kitab itu. Selain kegiatan pembacaan maulid secara rutin²¹. Ada juga pembiasaan pembacaan shalawat disela-sela adzan dan iqomah selain mengisi waktu kosong diwaktu itu kegiatan itu mengajarkan pada santri untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam semua waktunya terutama waktu kosong.

Untuk dua kegiatan tersebut memiliki waktu-waktu tersendiri namun ada kegiatan bershalawat yang tidak mengenal waktu yaitu biasanya seorang kiai memberikan ijazah shalawat kepada para santrinya untuk selalu mendawamkan shalawat pada setiap waktu. Dalam menanamkan suka bershalawat seorang kiai juga menggunakan metode nasihat kepada santrinya. Kiai memberikan pengertian tentang kebaikan dan fadilah bershalawat sehingga santri terketuk hatinya untuk mendawamkan shalawat. Selain memberi nasihat seorang kiai juga menggunakan metode kisah yaitu mengisahkan pengalaman-pengalaman guru-gurunya atau ahlu shalawat tentang keajaiban-keajaiban yang mereka alami ketika mau memperbanyak shalawat kepada nabi.

IAIN PURWOKERTO

²¹ Devi Nur Zamielle Ratna Sary, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang...", hlm. 63



IAIN PURWOKERTO

Lampiran

***Surat Izin meneliti buku Jangan Sakiti Rasulullah karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary**

Kepada Yth.

Ustadz Miftahur Rahmn El-Banjary

Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi untuk memenuhi gelar Sarjana dari mahasiswa berikut:

Nama : Tina Sustiana

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama islam

Kampus : IAIN Purwokerto

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Cinta Rasul dalam Buku Jangan Sakiti Rasulullah karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary**

maka kami memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan ijin untuk menggunakan buku karya bapak sebagai sumber rujukan pertama dalam skripsi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

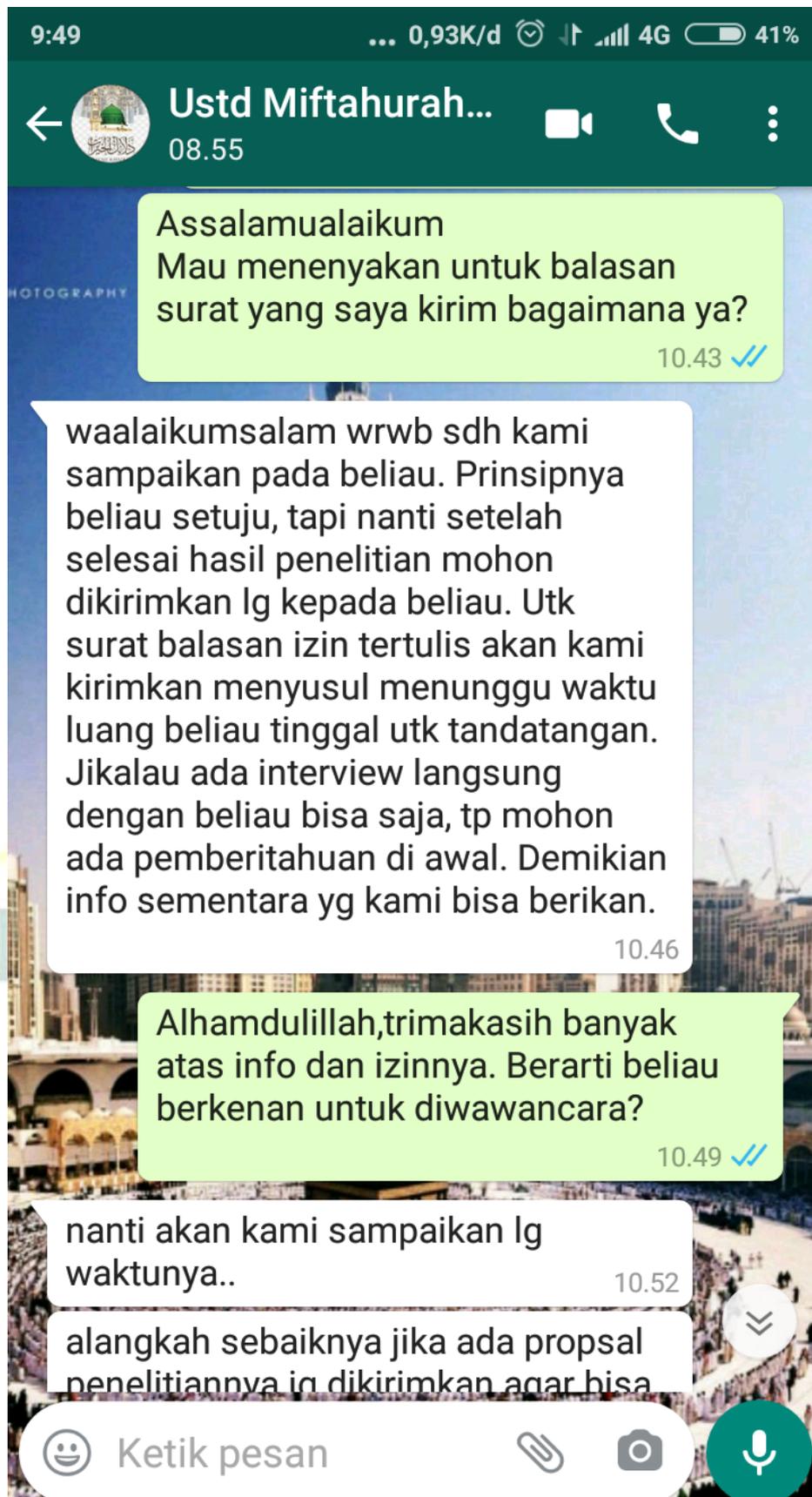
Purwokerto, 10 September 2020

Hormat kami



Tina Sustiana

*Balasan izin penelitian melalui Manajer Ust. Miftahurrahman El-Bnjary.



*cover buku Jangan Sakiti Rasulullah karya Ust. Miftahurrahman El-Banjary

